

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD
MELALUI PRAKTEK LANGSUNG DI KELOMPOK B TK PERTIWI 54
TERUMAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Setyawati Rahayu
NIM 10111241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD MELALUI PRAKTEK LANGSUNG DI KELOMPOK B TK PERTIWI 54 TERUMAN, BANTUL, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Setyawati Rahayu, NIM 10111241009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.
NIP 19620702 199101 1 001

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing II,



Nur Hayati, M. Pd.
NIP 19811211 200604 2 001




SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2014
Yang menyatakan,


Setyawati Rahayu
NIM 10111241009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD MELALUI PRAKTEK LANGSUNG DI KELOMPOK B TK PERTIWI 54 TERUMAN, BANTUL, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Setyawati Rahayu, NIM 10111241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

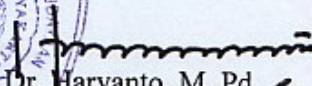
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Ketua Penguji		10/7 ¹⁴
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		14/7 ¹⁴
Dr. Farida Agus S., M. Si.	Penguji Utama		14/7 ¹⁴
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		11/7 ¹⁴

22 JUL 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Terlalu sering kita memberi anak-anak jawaban untuk
diingat daripada masalah untuk dipecahkan"

(Roger Lewin)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ibu dan Ayahku yang telah memberikan doa serta dukungan dalam segala hal selama ini.
2. Almamater Kebanggaanku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untukku menimba ilmu.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD
MELALUI PRAKTEK LANGSUNG DI KELOMPOK B TK PERTIWI 54
TERUMAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

Oleh
Setyawati Rahayu
NIM 10111241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman. Kemampuan mengenal pola pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan mengenal pola berulang berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian ini adalah 25 anak kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya kemampuan anak untuk mengenal pola AB-AB berdasarkan persentase hasil observasi skor kemampuan anak dalam satu kelas pada kondisi pra tindakan diperoleh 89% pada kriteria warna, 89% pada kriteria bentuk, dan 88% pada kriteria ukuran. Pada siklus I ditingkatkan dari pola AB-AB ke pola ABC-ABC, kemudian ditingkatkan ke pola ABCD-ABCD pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I & II menunjukkan persentase pada kriteria warna sebesar 83% menjadi 88%, pada kriteria bentuk dari 87% menjadi 89%, dan pada kriteria ukuran dari 84% menjadi 89%. Sedangkan berdasarkan persentase hasil penilaian dari skor kemampuan anak dalam satu kelas menggunakan portofolio pada siklus I & II diperoleh hasil pada kriteria warna sebesar 86% hasilnya sama seperti pada siklus II. Pada kriteria bentuk menunjukkan persentase sebesar 88% meningkat menjadi 91%. Sedangkan pada kriteria ukuran, menunjukkan persentase sebesar 87% meningkat menjadi 91%. Cara penerapan praktek langsung pada penelitian ini yaitu guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan serta menjelaskannya; media yang digunakan pada setiap pola penyusunan pola tidak menggunakan media yang sama; anak-anak menyusun pola dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, yaitu dari pola AB-AB, ABC-ABC, hingga ke pola ABCD-ABCD.

Kata Kunci : kemampuan anak, pola ABCD-ABCD, praktek langsung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Koordinator Prodi PG PAUD yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Dr. Slamet Suyanto, M. Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Hayati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan serta bantuan selama kegiatan penelitian berlangsung.
5. Ibu guru TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta yang juga telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung.

6. Siswa-siswi kelas B TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman belajar kepada penulis.
7. Ayah, Ibu, dan keluarga yang telah banyak memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tulus selama penyelesaian skripsi.
8. Teman-temanku (Tami, Fika, Dina, Okki, Wening, Ninik, Nanik, Syari, dan Putri) serta sahabat tercinta Wawan Prasetyo yang selalu mendampingi, memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tulus kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik berupa dukungan dan partisipasi dalam segala hal yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho serta balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kognitif	11
1. Pengertian Kognitif	11
2. Teori Perkembangan Kognitif	12
B. Hakekat Matematika Anak Usia Dini (AUD)	14
1. Pengertian Matematika	14
2. Komponen Matematika untuk Anak Usia Dini	15
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	16
4. Perkembangan Matematika Anak TK	17
C. Pola	19
1. Pengertian Pola	19
2. Karakteristik Mengenal Pola Pada Anak Usia 5-6 th	20
D. Praktek Langsung	21
E. Kerangka Pikir	23
F. Hipotesis Tindakan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek & Objek Penelitian	31
C. Tempat & Waktu Penelitian	31
D. Tahapan-Tahapan Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Validitas Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data	36
I. Kriteria Keberhasilan	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
2. Deskripsi Kondisi Anak Sebelum Tindakan	39
3. Penelitian Siklus I	41
4. Penelitian Siklus II	55
B. Pembahasan	66
D. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	78
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kualifikasi Kemampuan Siswa	37
Tabel 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus I	41
Tabel 3. Data Observasi Siklus I	51
Tabel 4. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus II	56
Tabel 5. Data Observasi Siklus II	62
Tabel 6. Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I, & Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model PTK Kemmis & Taggart	28
Gambar 2. Kegiatan Membuat Tirai Berdasarkan Warna	44
Gambar 3. Kegiatan Membuat Tirai Berdasarkan Bentuk.....	46
Gambar 4. Kegiatan Meronce Sedotan Berdasarkan Ukuran	48
Gambar 5. Kegiatan Memasukkan Amplop Berdasarkan Warna	57
Gambar 6. Kegiatan Menempel Gambar Berdasarkan Bentuk	58
Gambar 7. Kegiatan Menyusun Balok Berdasarkan Ukuran	60
Gambar 8. Diagram Hasil Observasi Siklus I & II	68
Gambar 9. Diagram Hasil Penilaian Portofolio Siklus I & II	69

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	82
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen & Rubrik Penelitian	86
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian Siklus I & II	89
Lampiran 4. Lembar Kerja Anak	111
Lampiran 5. Hasil Penelitian	118
Lampiran 6. Hasil Portofolio Anak	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut NAECY, Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (Siti Aisyah,dkk: 2008). Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, di Indonesia anak Taman Kanak-kanak tergolong anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun. Anak kelompok A berada pada rentang usia 4-5 tahun, sedangkan anak kelompok B berada pada rentang usia 5-6 tahun. Anak pada rentang usia tersebut sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang dicapai anak merupakan integrasi dari aspek-aspek pemahaman nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Menurut Piaget (Slamet Suyanto: 2005), semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama dengan melalui empat tahapan, yaitu (1) sensori-motor, (2) pra-operasional, (3) konkret-paoperasional, dan (4) formal-operational. Pada dasarnya, perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak dapat menggunakan panca inderanya secara maksimal untuk bereksplorasi membangun pengetahuan mereka sendiri.

Aspek perkembangan kognitif anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah dalam hal pemahaman matematika. Keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memahami konsep matematika adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang dapat dipelajari anak melalui kegiatan bermain. Menurut Slamet Suyanto (2005: 162) secara umum konsep matematika untuk anak usia dini adalah: (1) memilih, membandingkan, dan mengurutkan, (2) klasifikasi, (3) menghitung, (4) angka, (5) pengukuran, (6) geometri, (7) membuat grafik, (8) pola, dan (9) *problem solving*. Konsep-konsep tersebut perlu untuk diajarkan dan diperkenalkan kepada anak sebagai bekal kehidupannya kelak.

Konsep dalam matematika untuk anak usia dini yang harus dipahami oleh anak salah satunya adalah tentang pola. Pola (*patterning*) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Siti Aisyah, dkk: 2008). Pola yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun sesuai tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas no. 58 tahun 2009 adalah pola ABCD-ABCD. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia tersebut seharusnya anak sudah dapat memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola serta dapat meniru pola dengan berbagai bentuk.

Keterampilan anak dalam mengenal pola dan menyusun suatu urutan pola sangat penting dimiliki oleh anak, karena dengan mengenal pola anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Khususnya dalam menyusun pola berurutan yaitu pola ABCD-ABCD. Anak dapat menyusun

sebuah pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria ataupun ciri tertentu, seperti: berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya. Hal ini hampir serupa dengan kegiatan mengklasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, pentingnya pengenalan pola berulang pada anak dimaksudkan agar anak mampu memperkirakan kejadian, peristiwa, maupun hal-hal pentingnya lain di kehidupannya dengan baik. Contohnya: anak dapat memperkirakan pola waktu dalam satu hari. Perkiraan pola yang seharusnya dimengerti anak pada urutan pola waktu dalam satu hari adalah pagi, kemudian siang, lalu sore, dan terakhir adalah malam. Pola-pola demikian merupakan salah satu contoh dari pentingnya anak mengenal pola berulang, seperti pola AB-AB, ABC-ABC, dan ABCD-ABCD.

Berdasarkan hasil pratindakan diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola AB-AB dengan menggunakan LKA menunjukkan persentase sebesar 89% pada kriteria warna, 89% pada kriteria bentuk, dan 88% pada kriteria ukuran. Pratindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan anak dalam mengenal pola dari yang paling sederhana, yaitu pola AB-AB. Pada hasil pratindakan yang telah dilakukan kemampuan anak diketahui telah dalam kategori sangat tinggi. Sehingga, kemampuan anak dalam mengenal pola berulang dapat ditingkatkan ke pola yang lebih kompleks lagi. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, pengenalan pola yang dilakukan oleh guru selama ini masih pada tahap pola ABC-ABC dan masih sering menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pengenalan pola berulang di TK Pertiwi 54 Teruman dirasa masih kurang efektif. Sehingga, saat anak diminta untuk menyusun pola yang lebih sulit seperti pola ABCD-

ABCD masih mengalami kesulitan. Pola ABC-ABC dan ABCD-ABCD yang disusun anak masih terbalik-balik. Anak mampu mengurutkan pola hanya pada pola AB-AB dan ketika mereka diminta untuk melanjutkan ke pola CD anak mengalami kesulitan. Sehingga, urutannya terbalik menjadi ABDC. Oleh karena itu, kemampuan anak perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi ke tahap yang lebih sulit agar sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Padahal kita tahu bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun atau setara dengan anak TK kelompok B dalam Permendiknas no. 58 tahun 2009 seharusnya sudah dapat mengenal pola ABCD-ABCD. Namun, kenyataan di lapangan anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan tersebut. Selain itu, permasalahan yang ada di lapangan yaitu guru mengalami kesulitan dalam memantau seluruh kegiatan anak dikarenakan guru di kelas tersebut hanya satu orang. Bahkan ada anak-anak yang saat kegiatan pembelajaran berlangsung berlarian dan mengganggu temannya. Sehingga hal ini membuat anak tidak terlalu kondusif dalam mengerjakan tugas-tugas mereka serta guru kurang dapat memantau perkembangan anak didiknya satu per satu.

Pengenalan pola pada anak usia dini diperlukan cara-cara yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Cara pengenalan pola pada anak, salah satunya dapat dilakukan dengan melalui praktek langsung. Beberapa praktek langsung yang dapat digunakan untuk mengenalkan pola diantaranya adalah meronce atau membuat kalung, mewarnai, menempel, dan sebagainya. Melalui praktek langsung, anak dapat lebih aktif dan dapat belajar secara

menyenangkan. Anak juga dapat belajar melalui benda-benda konkret, sehingga anak lebih mudah dalam memahami konsep pola. Anak dapat menyusun komponen-komponen yang ada seperti: manik-manik, daun-daun, dan lain-lain sebagai salah satu cara belajar mengenal pola dengan cara yang menyenangkan. Melalui praktek langsung dengan kegiatan yang dikemas melalui bermain, anak mempunyai pengalaman nyata yang akan membuatnya berfikir dan secara tidak langsung prinsip pembelajaran belajar melalui bermain dapat terpenuhi.

Berdasarkan kondisi di lapangan mendorong peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola hingga ke pola ABCD-ABCD. Tidak hanya pola yang sederhana melainkan juga pola yang lebih sulit bagi anak. Sehingga, berdasarkan kondisi yang ada kemampuan anak dalam mengenal pola yang berurutan dapat ditingkatkan ke level yang lebih sulit yaitu pola ABC-ABC. Dengan demikian perlu adanya suatu tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC yang pada akhirnya akan meningkat pula pada kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pengembangan keterampilan anak dalam mengenal dan mengerti tentang konsep pola ABCD-ABCD sesuai dengan harapan maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Tema penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah “Upaya meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di TK Pertiwi 54 Teruman, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Urutan pola ABC-ABC maupun ABCD-ABCD yang disusun oleh anak masih terbalik-balik dan belum sesuai dengan instruksi ataupun contoh dari guru.
2. Pembelajaran yang dilakukan untuk pengenalan pola berulang baik pola AB-AB, ABC-ABC, maupun ABCD-ABCD kepada anak masih terpancang pada LKA.
3. Pengenalan pola berulang kepada anak seringkali masih pada pola ABC-ABC dan belum sampai pada pola ABCD-ABCD.
4. Anak masih membutuhkan bimbingan dan latihan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membuat pola ABC-ABC maupun pola ABCD-ABCD berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.
5. Kurangnya guru yang mengampu kelas karena hanya terdapat satu guru saja, yaitu kepala sekolah yang juga merangkap menjadi guru kelas. Sehingga, guru kesulitan untuk memantau perkembangan anak satu per satu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada bimbingan dan latihan di kelompok B TK pertiwi 54 Teruman yang berkaitan dengan mengenal pola ABC-ABC hingga ke pola ABCD-ABCD tanpa terpancang pada pembelajaran menggunakan LKA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC hingga ke pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola dari yang sederhana yaitu pola AB-AB ke pola ABC-ABC hingga ke pola yang lebih kompleks yaitu pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Kemampuan anak dapat ditingkatkan berdasarkan tahap perkembangannya.
Anak dapat belajar mengenal pola dari yang paling mudah ke yang paling sulit sesuai tahap perkembangan anak, yaitu dari pola AB-AB, lalu pola ABC-ABC, hingga ke pola ABCD-ABCD.
 - b. Anak memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar.

- c. Perkembangan kognitif anak khususnya dalam hal mengenal pola dapat terstimulasi secara optimal.

2. Bagi Mahasiswa

Mengetahui cara menerapkan praktek langsung untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B.

3. Bagi pendidik

- a. Dapat mengembangkan aspek kemampuan kognitif anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
- b. Dapat menerapkan pembelajaran praktek langsung yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak kelompok B.
- c. Dapat menerapkan pembelajaran untuk mengenalkan pola berulang kepada anak melalui tahapan dari pola yang paling sederhana hingga ke pola yang lebih kompleks.

4. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi makna dan digunakan sebagai penjelasan untuk memudahkan dalam memahami makna kata.

Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, ataupun kekuatan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kaitan ini, peneliti memfokuskan pada kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Pola atau *pattern* adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Yuliani N. Sujono, dkk: 2007). Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada menyusun rangkaian benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dengan pola yang berurutan yaitu pola ABC-ABC hingga ke pola ABCD-ABCD. Contoh pola ABCD-ABCD berdasarkan warna yaitu A untuk merah, B untuk biru, C untuk oranye, dan D untuk hijau. Sehingga pola tersebut apabila disusun ke dalam rangkaian pola ABCD-ABCD menjadi merah-biru-oranye-hijau-merah-biru-oranye-hijau. Pola tersebut dapat diulang sampai beberapa kali sesuai instruksi.

2. Praktek Langsung

Praktek langsung merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak secara langsung untuk mengetahui konsep serta melakukan sendiri kegiatan dalam pembelajaran (Gloria Agustina: 2012). Dalam kegiatan praktek langsung ini pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena anak secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung. Selain dapat membangun pengetahuan anak, kegiatan praktek langsung ini dapat memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.

Sehingga, dengan praktek langsung ini diharapkan agar anak lebih mudah, menyenangkan, efektif, dan efisien dalam memahami sebuah konsep.

Kegiatan ini praktek langsung berdasarkan pada model pembelajaran konstruktivisme. Dimana model pembelajaran konstruktivisme ini menganggap bahwa anak merupakan pembelajar yang aktif, sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang telah mereka peroleh sebelumnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Menurut Yuliani Sujiono, dkk (2007) mengartikan kognitif sebagai suatu proses berpikir. Proses berpikir dalam hal ini yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada dasarnya perkembangan kognitif pada anak meliputi kemampuan pada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan memaksimalkan panca inderanya.

Sedangkan menurut *Busines Dictionary* dalam <http://m.businessdictionary.com>, *cognitive is pshychological processes involved in acquisition and understanding of knowledge, formation of beliefs and attitudes, and decision making and problem solving*. Berdasarkan pengertian tersebut disebutkan bahwa kognitif seseorang merupakan proses psikologis yang melibatkan akuisisi dan pemahaman pengetahuan, pembentukan kepercayaan dan sikap, serta pengambilan keputusan. Sehingga, untuk memaksimalkan kognitif seseorang diperlukan stimulasi yang sesuai dan tepat agar kemampuan kognitif tersebut dapat berkembang secara optimal.

Sejalan dengan itu, Guilford (Hildebrand, dalam Moeslihatoen, 1999, dalam Yuliani, dkk: 2007) untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat. Pengalaman belajar yang

dirancang diharapkan dapat membangun pengetahuan anak tentang konsep-konsep dalam kehidupannya, khususnya konsep dalam matematika yaitu konsep mengenal pola ABCD-ABCD.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, daya cipta, serta daya ingat dalam memahami sebuah konsep-konsep dalam kehidupan anak dan merupakan perpaduan antara intelektual dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kognitif anak, diperlukan pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini.

2. Teori Perkembangan Kognitif

Teori Perkembangan kognitif menurut Piaget (Slamet Suyanto: 2005) ada 4 tahapan, yaitu:

(1) Tahap Sensori motor

Pada tahap ini anak menggunakan kemampuan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang penting dalam rangka menstimulus perkembangan anak pada tahap ini.

(2) Tahap Pra-operational

Pada tahap ini anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda serta mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dari pada tahap sebelumnya. Anak juga sudah mulai menunjukkan kemampuannya untuk melakukan permainan simbolis.

(3) Tahap Konkret-operational

Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir konkret. Anak sudah mulai dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkret.

(4) Tahap Formal-operational

Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir secara abstrak, berpikir secara hipotetik dan deduktif, mampu membuat analogi, serta mampu mengevaluasi cara berpikirnya. Anak sudah tidak lagi berpikir pada benda-benda serta kejadian yang terjadi di depan matanya saja, namun pikiran anak sudah mulai terbebas dari kejadian langsung.

Secara garis besar, pemikiran praoperasional dapat dibagi ke dalam dua subtahap, yaitu subtahap *prakonseptual* dan subtahap pemikiran *intuitif* (Heterington & Parke, 1979; Seifert & Hoffnung, 1994 dalam Samsunuwiyati, 2005). Tahap *prakonseptual* terjadi pada usia kira-kira 2 hingga 4 tahun yang ditandai dengan munculnya sistem-sistem lambang atau simbol, seperti bahasa. Pada tahap ini anak dianggap telah mencapai kemampuan kognitif yang paling penting, karena dengan pemikiran simbolis anak-anak mampu untuk mengorganisir dan memproses apa yang telah mereka ketahui. Melalui simbol-simbol yang ada, anak-anak akan lebih mudah dalam mengingat bahkan memahami sebuah konsep melalui pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh sebelumnya.

Sedangkan subtahap *intuitif*, merupakan subtahap yang terjadi pada rentang usia 4 hingga 7 tahun. Meskipun aktivitas mental terjadi serta simbol-simbol meningkat pesat, namun anak-anak pada subtahap ini belum begitu sadar

mengenai prinsip-prinsip yang melandasi terbentuknya aktivitas tersebut. Dengan kata lain, anak-anak proses penalaran dan pemikiran anak masih mempunyai ciri keterbatasan tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai teori yang dikemukakan oleh Piaget, anak usia Taman Kanak-Kanak sedang berada pada tahap pra operasional, dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Syamsu Yusuf (2001) dalam Masitoh (2005) mengemukakan perkembangan kognitif anak pra sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol.
- b. Berpikir anak masih dibatasi oleh persepsi. Cara berfikir anak masih bersifat memusat.
- c. Cara berpikir anak masih kaku.
- d. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.

Berdasarkan uraian di atas, sesuai teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget nampak bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan anak yang sedang berada pada tahapan pra operasional dan berada pada subtahap *intuitif*. Meskipun cara berpikir anak masih kaku dan dibatasi oleh persepsi, namun anak sudah mulai mampu untuk mengenal simbol-simbol serta mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu berdasarkan dimensi tertentu.

B. Hakekat Matematika Anak Usia Dini (AUD)

1. Pengertian Matematika

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991: 637) matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan

prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan. Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri (1982: 191) matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan.

Selain beberapa pendapat di atas, dalam Cahya Prihandoko (2006) terdapat juga beberapa pendapat lain yang mendefinisikan bahwa matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, ada pula yang mendefinisikan matematika sebagai ilmu penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu penalaran logis tentang bahasa yang melambangkan serangkaian makna yang meliputi bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan operasional yang digunakan untuk penyelesaian persoalan mengenai bilangan. Matematika tidak hanya terbatas pada masalah konsep bilangan saja, namun konsep-konsep lain seperti pola merupakan salah satu bagian dari konsep dalam matematika.

2. Komponen Matematika untuk Anak Usia Dini

Matematika merupakan salah satu hal yang perlu diperkenalkan kepada anak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan berpikir anak terus berkembang dan mulai dapat mengenal serta memahami konsep-konsep dalam kehidupannya. Konsep-konsep dalam matematika tersebut harus diperkenalkan kepada anak sejak dini agar anak mempunyai kemampuan dalam matematika.

Menurut Slamet Suyanto (2005: 162), secara umum konsep matematika untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- (1) Memilih, membandingkan, dan mengurutkan
- (2) Klasifikasi
- (3) Menghitung
- (4) Angka
- (5) Pengukuran
- (6) Geometri
- (7) Membuat grafik
- (8) Pola, dan
- (9) *Problem Solving*

Berdasarkan uraian di atas, salah satu konsep matematika yang perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-Kanak adalah mengenal pola (*patterning*). Kemampuan mengenal pola pada anak usia dini dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal-hal yang lebih kompleks. Pola yang perlu dikembangkan adalah menyusun sesuatu secara berulang, seperti pola AB-AB dan ABC-ABC pada anak kelompok A. Sedangkan untuk kelompok B adalah pola ABCD-ABCD.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Piaget (1970), tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit (Slamet Suyanto: 2005). Sehingga, tujuan dari pembelajaran matematika untuk anak tidak hanya mengajarkan anak untuk berhitung melainkan membuat pemahaman anak untuk berpikir.

Sedangkan dalam www.ibudandalita.com, tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini secara khusus adalah agar anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak, memiliki pemahaman tentang konsep ruang dan waktu serta dapat dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dapat memunculkan kreativitas dan imajinasi anak dalam menciptakan sesuatu secara spontan, menstimulasi anak agar dapat mempunyai ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, serta anak diharapkan dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang memerlukan keterampilan matematika.

Dapat kita simpulkan bahwa tujuan matematika berdasarkan uraian di atas adalah untuk mengajarkan anak agar dapat berpikir logis, sistematis, teliti, kreatif, dan mempunyai imajinasi yang tinggi dalam memahami konsep-konsep dalam kehidupannya serta untuk memudahkan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, agar tujuan-tujuan dari pembelajaran matematika bagi anak usia dini tersebut dapat tercapai dibutuhkan stimulasi, cara ataupun metode yang tepat untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika tersebut pada anak.

4. Perkembangan Matematika Anak TK

Kemampuan kognitif anak usia anak usia 5-6 tahun khususnya dalam lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola berdasarkan

Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”.
- 2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).
- 3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
- 4) Mengenal pola ABCD-ABCD.
- 5) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Sejalan dengan hal di atas, dalam situs <http://www.zerotothree.org> disebutkan bahwa keterampilan matematika anak di kelas pertama, meliputi:

- 1) Anak telah memahami ukuran, bentuk, dan pola.
- 2) Anak mempunyai kemampuan untuk menghitung secara verbal.
- 3) Anak juga telah mempunyai kesadaran terhadap angka.
- 4) Anak mampu mengidentifikasi “lebih” atau “kurang” dalam sebuah kuantitas.
- 5) Anak memahami korespondensi satu satu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal pola, khususnya pola ABCD-ABCD. Sesuai tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, dimana anak pada usia ini sedang berada tahapan pra operasional sehingga memungkinkan anak untuk dapat mengerti tentang konsep

pola khususnya pola ABCD-ABCD. Dikatakan demikian, karena anak pada usia ini telah mampu untuk mengelompokkan dan membedakan sesuatu sesuai dimensinya, baik itu sesuai warna, bentuk, ataupun ukuran.

C. Pola

1. Pengertian Pola

Patterning adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Yuliani N. Sujono,dkk: 2007). Kegiatan menyusun pola pada anak dimulai dari susunan yang sederhana antara 2 benda (AB-AB) lalu ke susunan yang lebih sulit seperti 3 benda (ABC-ABC) dan ke susunan yang lebih sulit lagi seperti 4 benda (ABCD-ABCD). Pengenalan pola ABCD-ABCD yang dilakukan dapat berdasarkan dimensi ataupun kriteria tertentu seperti warna, bentuk, dan ukuran. Contoh pola AB berdasarkan ukuran yang dapat disusun oleh anak adalah besar-kecil, panjang-pendek, dan sebagainya. Sedangkan untuk pola ABC berdasarkan bentuk yang dapat disusun oleh anak contohnya adalah segitiga-lingkaran-persegi, radio-kenthongan-handphone, dan sebagainya. Anak-anak juga dapat menyusun pola ABCD berdasarkan warna, misalnya seperti merah-hijau-oranye-biru.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam <http://www.k12math.com> pola (*patterns*) are repeated cycles or similar relationships. The concept that children should grasp in Kindergarten is that objects have "similarities" such as matched socks, colors, or artistic patterns (stripes, checks, etc.). Menurut sumber tersebut, dijelaskan bahwa pola merupakan siklus berulang atau hubungan serupa. Konsep

yang harus dipahami anak TK adalah bahwa obyek itu memiliki "kesamaan" seperti kaos kaki yang cocok, warna, atau pola artistik (garis-garis, cek, dll).

Sedangkan dalam <http://www.icoachmath.com> definisi pola (*pattern*) adalah *A Pattern constitutes a set of numbers or objects in which all the members are related with each other by a specific rule.* Berdasarkan sumber tersebut dijelaskan bahwa sebuah pola merupakan serangkaian angka atau benda di mana semua anggota berhubungan satu sama lain dengan aturan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola (*pattern*) adalah suatu rangkaian yang disusun secara berulang sesuai dengan aturan tertentu. Aturan dalam hal ini dapat berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya.

2. Karakteristik Mengenal Pola Pada Anak Usia 5-6 tahun

Indikator dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPP) pada Permendiknas No.58 tahun 2009 dalam aspek perkembangan mengenal pola pada anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola. Pola yang dapat disusun anak dapat berdasarkan dimensi atau kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan sebagainya.

Anak pada usia 5-6 sudah mulai memperhatikan atribut-atribut pada setiap benda atau peristiwa yang mereka temui. Diharapkan anak pada usia tersebut dapat mengenal sekaligus menyusun pola-pola yang terdapat di sekitarnya secara berurutan setelah melihat 2 pola yang sebelumnya ditunjukkan oleh guru. Pelaksanaan bermain pola di TK, baik kelompok A maupun kelompok B dimulai

dengan menggunakan pola yang mudah atau sederhana ke pola yang lebih kompleks.

D. Praktek Langsung

Praktek langsung merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak secara langsung untuk mengetahui konsep serta melakukan sendiri kegiatan dalam pembelajaran (Gloria Agustina: 2012). Dalam kegiatan praktek langsung ini pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena anak secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung.

Kegiatan praktek langsung sangat sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa anak mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh (Sugihartono: 2007). Melalui pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dan diperoleh anak dalam kehidupannya, pengetahuan anak akan lebih mudah untuk terbangun.

Menurut De Vriest dan Zan (1994) dalam Masithoh,dkk (2005) cara terbaik untuk mendorong anak membangun pengetahuannya sendiri adalah:

1. Menyesuaikan dengan minat yang dimiliki anak
2. Merancang suatu percobaan yang aktif yang melibatkan semua proses pencarian dan kesalahan yang mungkin terjadi
3. Mendorong kerjasama antara orang dewasa dengan anak serta kerjasama antara anak-anak itu sendiri.

Cara-cara di atas dapat diwujudkan salah satunya yaitu pada kegiatan praktek langsung. Melalui kegiatan praktek langsung, guru dapat merancang suatu kegiatan yang bersifat aktif sehingga dapat melibatkan semua proses penalaran dan pemikiran anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Adapun prinsip-prinsip bagi belajar anak (Masithoh, dkk: 2005) adalah sebagai berikut:

1. Anak adalah pebelajar yang aktif.
2. Belajar anak dipengaruhi oleh kematangan.
3. Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan.
4. Anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, interaksi sosial dan refleksi.
5. Anak belajar dengan gaya yang berbeda.
6. Anak belajar melalui bermain.

Melalui kegiatan praktek langsung, prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini tersebut dapat terpenuhi. Terpenuhinya prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini, maka pembelajaran bagi anak akan lebih bermakna, efektif, dan efisien. Sejalan dengan hal di atas, menurut Piaget (1972) dalam Slamet Suyanto (2005), pengenalan matematika sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika. Oleh karena itu, melalui kegiatan praktek langsung ini anak-anak dapat membangun pemahaman dan pengetahuan mereka melalui benda-benda konkret di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan praktek langsung merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran konstruktivisme. Dimana model pembelajaran konstruktivisme ini menganggap bahwa anak merupakan pembelajar yang aktif, sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang telah mereka peroleh sebelumnya. Salah satu cara yang dapat mendorong anak untuk membangun pengetahuannya adalah melalui kegiatan praktek langsung. Selain dapat membangun pengetahuan anak, kegiatan praktek langsung ini dapat memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Sehingga, dengan praktek langsung ini diharapkan agar anak lebih mudah, menyenangkan, efektif, dan efisien dalam memahami sebuah konsep. Khususnya dalam hal matematika, yaitu konsep pola ABCD-ABCD.

E. Kerangka Pikir

Anak usia 5-6 tahun berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitifnya dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 seharusnya telah mempunyai kemampuan untuk mengenal pola ABCD-ABCD. Keterampilan anak dalam mengenal pola dan menyusun suatu urutan pola sangat penting karena dapat memperluas pengetahuan mereka tentang konsep penyortiran yang bermula dari persamaan dan perbedaan yang telah mereka temui. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa anak di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan menyusun pola ABCD-ABCD baik berdasarkan warna, bentuk, maupun ukuran.

Membangun pengetahuan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Mengingat anak kelompok B merupakan anak-anak yang pada rentang usia 5-6 tahun sedang berada pada tahap pra-operasional konkret. Maka, pembelajaran didesain dengan benda-benda ataupun metode-metode yang kontekstual, konkret, langsung, serta dapat merangsang kemampuan anak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi anak. Sejalan dengan hal itu, praktek langsung dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mengenalkan konsep pola pada anak usia dini khususnya anak kelompok B.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok B di TK Pertiwi 54 Teruman melalui kegiatan praktek langsung. Melalui kegiatan praktek langsung ini, diharapkan mampu merangsang anak untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya, merangsang anak untuk menjadi pebelajar yang aktif, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga, kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD yang sesuai dengan indikatornya yaitu mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola sebelumnya yang telah ditunjukkan oleh guru dapat meningkat sesuai dengan harapan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul dapat ditingkatkan melalui praktek langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama: 2010). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatoris antara peneliti dengan guru (praktisi). Peneliti akan melakukan kerjasama dengan guru kelas yang lain sebagai observer. Peneliti dan guru terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Berdasarkan model tersebut, pada masing-masing siklus meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran di kelas. Pada tahapan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses belajar yang ada pada sekolah tersebut.

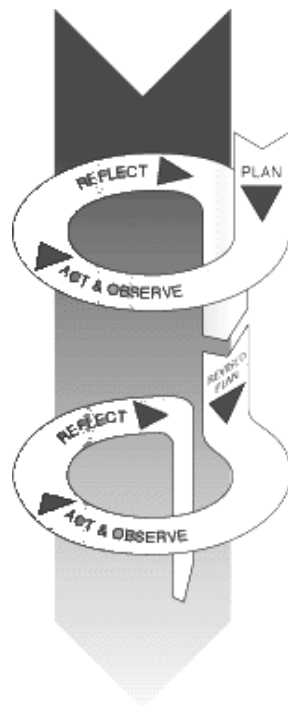
2. Tindakan (*Acting*) & Observasi (*Observing*)

Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. Pada tahapan ini, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi belajar di kelas tersebut agar sesuai dengan harapan. Disamping itu, pada tahap ini pula peneliti mengamati dan mendokumentasikan proses dalam kegiatan yang dilakukan selama tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi berupa lembar checklist. Kegiatan mendokumentasikan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendokumentasikan hasil portofolio anak dalam bentuk LKA.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi, mengkaji, serta melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan berlangsung dengan mengacu pada beberapa kriteria. Hasil refleksi ini dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Adapun gambaran dari model tersebut adalah sebagai berikut:



Siklus I

1. *Plan*
2. *Act & Observe*
3. *Reflect*

Siklus II

1. *Revised Plan*
2. *Act & Observe*
3. *Reflect*

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart
(sumber : <http://tatangmanguny.wordpress.com>)

Proses pelaksanaan dalam setiap siklusnya meliputi:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyusun RKH bersama guru kelas kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. RKH ini digunakan sebagai acuan tindakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran, peralatan, dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran.

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, LKA, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan anak.

2. Tahap Pelaksanaan & Observasi

Pada tahap ini, guru yang melaksanakan pembelajaran merupakan guru kelas kelompok B. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola berulang, baik berdasarkan kriteria warna, bentuk, maupun ukuran.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Setelah selesai, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melakukan beberapa tepuk dan menyanyikan sebuah lagu agar anak terstimulasi untuk lebih bersemangat. Sebelum kegiatan inti, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Sedangkan peneliti melakukan observasi secara langsung sesuai dengan pedoman yang telah dibuat di dalam instrumen penelitian. Observasi dilakukan terhadap semua proses tindakan selama pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Selain itu, peneliti pada tahap ini pula melakukan kegiatan mendokumentasikan hasil potofolio anak dalam bentuk LKA.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan hari itu dan mendiskusikannya bersama anak-anak. Setelah kegiatan evaluasi selesai, guru dapat menutup kegiatan pada hari itu dengan bernyanyi bersama sebelum pulang. Kemudian berdoa bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh beberapa anak.

3. Tahap Refleksi dan Revisi Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun hambatan yang ditemui yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi ini dilakukan peneliti bersama guru kelas. Hasil refleksi yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru menjadi acuan untuk melakukan perbaikan di siklus-siklus selanjutnya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Guba dan Lincoln (1985) dalam Samsu Sumadayo (2013: 7) menyebut pendekatan ini sebagai pendekatan naturalistik. Data penelitian harus diperoleh pada kondisi dan situasi yang sebenarnya, atau bukan di laboratorium.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman.

B. Subjek & Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas B di TK Pertiwi 54 Teruman tahun ajaran 2013/2014. Kelas B TK Pertiwi 54 Teruman ini berjumlah 25 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

Sedangkan, objek penelitian ini adalah kemampuan anak Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman dalam mengenal pola ABCD-ABCD.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas B TK Pertiwi 54 Teruman yang beralamatkan di Dusun Teruman, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, melakukan ijin ke pihak-pihak terkait, penyusunan instrumen penelitian, dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Desember – Januari tahun 2013.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Februari – Maret 2014.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang akan dilakukan pada bulan April 2014.

D. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan desain penelitian yang telah ditentukan yang terbagi menjadi:

a. Rencana Tindakan

Setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan menggunakan panduan RKH dan dalam pelaksanaannya mengacu pada tema dan sub tema yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti. Dalam perencanaan tindakan ini, alat dan bahan untuk pelaksanaan tindakan juga harus dipersiapkan sebelumnya. Peneliti dan guru juga mempersiapkan lembar observasi dan alat untuk dokumentasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD.

b. Pelaksanaan Tindakan & Observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan April 2014. Kegiatan yang dilakukan sebisa mungkin disesuaikan dengan tema pada saat itu. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, dimana peneliti bertugas sebagai observer sedangkan guru menjadi pengampu kegiatan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan tindakan ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan yang telah disusun sesuai rencana pada pembelajaran yang dilakukan. Sehingga, hasil yang diperoleh dapat maksimal dan sesuai harapan.

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil portofolio anak dalam bentuk LKA. Hal ini dilakukan untuk mengamati dan memonitor

bagaimana perkembangan anak. Observasi ini dilakukan saat tindakan dilakukan, yaitu saat kegiatan inti.

c. Refleksi

Refleksi ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menganalisis hasil dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, menganalisis proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung, dan menganalisis hambatan-hambatan yang ditemui anak dalam kegiatan ini. Sehingga, dengan adanya refleksi ini peneliti bersama guru dapat menentukan penilaian untuk mengadakan tindak lanjut.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi (2006), dalam rangka pengumpulan data diperlukan metode yang setepat-tepatnya untuk memperoleh data. Metode ataupun cara-cara pengumpulan tersebut dapat berupa tes, kuesioner/angket, *interview*/wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah penggunaan metode ditentukan, kemudian peneliti menyusun alat pembantu untuk pengumpulan data yang berupa instrumen. Maka, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi atau kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Observasi dilakukan terhadap kemampuan anak mengenal pola dari yang sederhana ke pola yang lebih sulit

berdasarkan kriteria warna, bentuk, maupun ukuran melalui praktek langsung. Peneliti mengamati dan mencatat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi berupa *check list*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perolehan data dengan cara penganihilisan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu (D. Abdurrahman, 1988: 26). Dalam hal ini peneliti menggunakan data hasil dari dokumen tertulis berupa LKA (Lembar Kerja Anak) untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak secara tertulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan hasil yang optimal oleh peneliti dalam pengumpulan data dapat sistematis dan mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi berupa lembar *checklist* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC dan ABCD-ABCD sesuai dengan indikator yang ada.

Adapun indikator kemampuan dalam mengenal pola pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola
2. Meniru pola dengan berbagai bentuk

Berdasarkan indikator yang ada, peneliti hanya akan fokus pada indikator memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD terlampir.

G. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara pengujian yang digunakan dalam penelitian meliputi validitas konstruksi, validitas isi, dan validitas eksternal. Pengujian validitas konstruksi digunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pengujian validitas isi untuk instrument berbentuk test, pengujian dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan pengujian validitas eksternal, instrument diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruksi. Validitas ini dilakukan menggunakan pendapat ahli, yaitu dosen pembimbing. Pada saat validitas ditemukan butir yang tidak sesuai. Butir tersebut adalah LKA yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam lembar observasi. Pembimbing memberikan saran kepada peneliti untuk tidak memasukkan LKA ke dalam lembar observasi, karena LKA merupakan instrumen tersendiri dalam penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti merevisi kembali lembar observasi tersebut sehingga menjadi lembar observasi yang terdapat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2010), menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data ataupun informasi yang terkumpul dengan tujuan agar data yang tersebut menjadi bermakna sesuai dengan tujuan penelitiannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan data kuantitatif dihitung berdasarkan persentase yang diperoleh anak dalam satu kelas selama dilakukan penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah digunakan.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Acep Yoni, 2010 : 175-176), adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah memaknai data yang diperoleh dari perhitungan persentase skor kemampuan anak dalam satu kelas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan acuan kualifikasi kemampuan anak.

Hasil data observasi yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1: Kualifikasi kemampuan anak

PERSENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99 %	Kurang

Masing-masing skor pada komponen penilaian diberikan diskripsi kemampuan dari hasil penilaian tersebut.

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor kemampuan anak mengenal pola berulang melalui praktek langsung dalam satu kelas telah mencapai pola ABCD-ABCD dengan persentase sebesar 80% pada kategori sangat tinggi. Indikator keberhasilan ini ditentukan oleh peneliti dan kolaborator sebelum penelitian dilakukan. Hasil diketahui berdasarkan instrumen pengamatan dan hasil dokumentasi (LKA) pada siklus I. Apabila hasil pada siklus I telah dalam kategori sangat tinggi, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan pola yang lebih sulit. Namun, apabila penelitian pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus-siklus selanjutnya masih dengan pola yang ada pada siklus I. Penelitian dilakukan hingga kemampuan anak mencapai pola ABCD-ABCD sesuai dalam indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta. TK ini beralamatkan di Dusun Teruman, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. TK ini memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 3 orang dengan satu guru yang merangkap menjadi kepala sekolah TK. Kegiatan belajar mengajar di TK tersebut dilaksanakan pada pukul 07.30 – 10.00 WIB.

TK Pertiwi 54 Teruman memiliki 2 ruang kelas yaitu : kelas A dan kelas B, selain itu TK tersebut memiliki 1 ruang kantor guru, 1 kamar mandi, 1 gudang, dan terdapat 1 gedung baru yang belum dipakai, serta memiliki halaman bermain. TK ini tepatnya berada dalam satu komplek dengan SD Teruman. Anak yang bersekolah di TK Pertiwi 54 Teruman berjumlah 45 anak, dengan rincian kelas A sebanyak 20 anak sedangkan kelas B sebanyak 25 anak. Anak-anak tersebut merupakan warga di sekitar Teruman. Penelitian dilakukan pada kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman yang berusia sekitar 5-6 tahun dengan jumlah 25 anak dengan rincian 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

2. Deskripsi Kondisi Anak Sebelum Tindakan

Langkah yang dilakukan peneliti sebelum adanya tindakan adalah melakukan pengamatan awal yang biasa disebut sebagai pratindakan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2014 dengan tema pada saat itu adalah tema pekerjaan. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD yang dimulai dari pola yang sederhana terlebih dahulu yaitu pola AB-AB. Peneliti melakukan kegiatan pratindakan pada kemampuan anak mengenal pola AB-AB. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti memperoleh gambaran tentang keadaan awal anak dalam mengenal pola berurutan, sehingga peneliti melakukan kegiatan pratindakan dari pola yang sederhana terlebih dahulu yaitu pola AB-AB. Kegiatan pratindakan ini dilakukan dengan menggunakan LKA.

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan anak ditinjau dari pola yang sederhana yaitu pola AB-AB berdasarkan kriteria warna, bentuk, dan ukuran sudah baik. Hasil observasi sebelum dikenai tindakan menunjukkan kemampuan anak dalam mengenal pola AB-AB berdasarkan kriteria warna adalah 89%, berdasarkan kriteria bentuk 89%, dan berdasarkan kriteria ukuran adalah 88%. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, pengenalan pola yang dilakukan oleh guru selama ini masih pada tahap pola ABC-ABC. Pengenalan polanya pun selama ini masih terpancang pada LKA. Hal ini merupakan salah satu faktor pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga, saat anak diminta untuk menyusun pola yang lebih sulit seperti pola ABCD-ABCD masih mengalami kesulitan. Pola ABC-ABC dan

ABCD-ABCD yang disusun anak masih terbalik-balik. Anak mampu mengurutkan pola hanya pada pola AB-AB dan ketika mereka diminta untuk melanjutkan ke pola CD anak mengalami kesulitan. Sehingga, urutannya terbalik menjadi ABDC. Selain itu, anak-anak masih terlihat bingung dan banyak bertanya pada guru pada saat pengenalan pola ABC-ABC oleh guru menggunakan LKA. Oleh karena itu, kemampuan anak perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi ke tahap yang lebih sulit agar sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Keadaan inilah yang menjadi landasan peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola hingga ke pola ABCD-ABCD. Tidak hanya pola yang sederhana melainkan juga pola yang lebih sulit bagi anak. Sehingga, berdasarkan kondisi yang ada kemampuan anak dalam mengenal pola yang berurutan dapat ditingkatkan ke level yang lebih sulit yaitu pola ABC-ABC. Dengan demikian perlu adanya suatu tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC yang pada akhirnya akan meningkat pula pada kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD.

3. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan tema alat komunikasi. Siklus I dilaksanakan pada bulan April tahun 2014. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus I

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at, 4 April 2014	<ul style="list-style-type: none">- Membuat tirai dari bentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi) berdasarkan kriteria warna.- Mengerjakan LKA : mewarnai gambar kenthongan sesuai urutan pola warnanya- Membuat tirai dari bentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi) berdasarkan kriteria bentuk.- Mengerjakan LKA : melengkapi gambar-gambar alat komunikasi dengan cara menempel gambarnya.
2.	Sabtu, 5 April 2014	<ul style="list-style-type: none">- Meronce sedotan berdasarkan urutan panjang pendeknya.- Mengerjakan LKA : Menggunting dan menempelkan gambar-gambar alat komunikasi berdasarkan ukurannya.

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun RKH dan melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola dari sebelumnya pola yang sederhana yaitu pola AB-AB ke pola ABC-ABC. Kolaborasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pengajar.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran, peralatan, dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, LKA, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan anak.

b. Tindakan dan Observasi

1) Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 4 April 2014 dengan tema alat komunikasi. Kegiatan awal yang dilakukan adalah salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi dan tanya jawab tentang macam-macam alat komunikasi dan fungsinya. Kemudian setelah kegiatan awal terlaksana, kegiatan inti pun dilakukan. Kegiatan inti pada hari itu digunakan untuk pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC dilakukan dengan menggunakan kegiatan praktek langsung. Praktek langsung dilaksanakan mulai dari pola ABC-ABC karena pada pratindakan telah diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola AB-AB sudah baik, sehingga pola berulang yang dikenalkan dapat ditingkatkan ke pola ABC-ABC. Praktek langsung yang dilakukan oleh anak pada pertemuan I adalah kegiatan membuat tirai dari bentuk-bentuk geometri (segitiga, lingkaran, dan persegi) berdasarkan kriteria warna terlebih dahulu. Benda atau media yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah spon ati yang telah dibentuk geometri (segitiga, lingkaran, dan persegi), serta tali kenur.

Sebelum anak-anak diminta untuk membuat tirai berdasarkan pola ABC-ABC berdasarkan warnanya, guru terlebih dahulu menunjukkan kepada anak tentang warna dari bentuk-bentuk geometri tersebut yang meliputi warna merah, biru, dan kuning. Kemudian guru menjelaskan dan mendemonstrasikan pola yang akan dibuat oleh anak. Dalam mendemonstrasikan pola berulang yang akan dibuat oleh anak, guru membimbing anak agar dapat memperkirakan urutan selanjutnya. Contohnya, saat mendemonstrasikan pola merah-kuning-biru, guru memberikan satu contoh pola terlebih dahulu. Kemudian, guru bertanya “lalu setelah biru urutannya apa anak-anak?” Guru menunjukkan urutan yang pertama lagi. Anak-anak pun menjawab “merah...bu guru”. Guru memasukkan media yang berwarna merah. Kemudian guru bertanya lagi, “setelah merah lalu warna apa lagi anak-anak?” Anak-anak menjawab kembali, “kuning...” “Lalu terakhir warna apa anak-anak” tanya guru. Anak-anak menjawab, “warna biru bu guru”. Setelah anak-anak mengerti, guru dengan segera membagikan media yang akan digunakan dalam praktek langsung tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati persamaan dan perbedaan berdasarkan kriteria yang akan mereka susun. Anak-anak harus berpikir keras dalam menyusun pola berulang yang akan mereka buat dengan hanya melihat kriteria yang harus disusun, misalnya berdasarkan kriteria warna. Kegiatan praktek langsung pada pertemuan ini dilakukan secara klasikal.



Gambar 2. Kegiatan Membuat Tirai dari Bentuk-Bentuk Geometri Berdasarkan Kriteria Warna pada Pertemuan I Siklus I

Pada gambar 2, tampak anak sedang berusaha memasukkan bentuk-bentuk geometri dengan berbagai macam warna tersebut ke dalam sebuah benang atau tali. Anak-anak menyusun bentuk-bentuk tersebut berdasarkan urutan pola warnanya membentuk urutan pola ABC-ABC. Pola ABC-ABC yang dibuat oleh anak terdiri dari pola merah-kuning-biru, pola biru-kuning-merah, dan pola kuning-merah-biru. Setelah pola merah-kuning-biru selesai dibuat, anak-anak segera membongkar kembali hasil karya mereka. Kemudian anak-anak mulai menyusun lagi untuk pola yang kedua, yaitu pola biru-kuning-merah. Terakhir, setelah anak-anak membongkar kembali hasil karya mereka di kegiatan yang kedua, anak-anak menyusun kembali pola yang ketiga yaitu pola kuning-merah-biru.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti dan guru mendampingi anak-anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Beberapa anak terlihat melakukan pengelompokkan terlebih dahulu pada warna yang sama kemudian mereka menyusunnya membentuk tirai berdasarkan pola yang telah diinstruksikan oleh guru. Ada pula beberapa anak yang langsung menyusunnya membentuk tirai tanpa mengelompokkan warnanya terlebih dahulu. Praktek langsung yang dilakukan oleh anak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati persamaan dan perbedaan yang ada pada setiap kriteria, memperkirakan urutan selanjutnya, serta mencoba mempraktekannya secara langsung. Dengan demikian, anak-anak mengerti dan memahami tentang suatu urutan berulang atau biasa disebut pola. Setelah melakukan praktek langsung, anak-anak diminta untuk mengerjakan LKA yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pada LKA tersebut, anak-anak diminta untuk mewarnai gambar kantong sesuai pola warna merah-hijau-biru.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan membuat tirai dari bentuk-bentuk geometri berdasarkan kriteria warna adalah membuat tirai kembali menggunakan media yang sama namun kali ini anak-anak diminta menyusun pola ABC-ABC berdasarkan kriteria bentuk. Pola bentuk yang dibuat anak adalah pola segitiga-lingkaran-persegi, pola persegi-lingkaran-segitiga, dan pola lingkaran-persegi-segitiga. Anak-anak diminta untuk menyusun media yang ada berdasarkan bentuknya.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Tirai dari Bentuk-Bentuk Geometri Berdasarkan Kriteria Bentuk pada Pertemuan I Siklus I

Tampak pada gambar 3, anak-anak sedang menyusun bentukbentuk geometri dari spon menggunakan benang atau tali. Anak-anak menyusun bentuk-bentuk tersebut membentuk rangkaian pola ABC-ABC berdasarkan kriteria bentuk. Kegiatan ini prinsipnya sama dengan kegiatan menyusun bentuk-bentuk geometri berdasarkan warna. Anak-anak menyusun pola yang pertama, yaitu pola segitiga-lingkaran-persegi. Setelah pola pertama selesai dibuat, anak-anak segera membongkar kembali hasil karya mereka agar media yang ada dapat digunakan untuk menyusun pola selanjutnya. Pola kedua yang disusun oleh anak adalah pola persegi-lingkaran-segitiga. Pola terakhir yang dibuat oleh anak adalah pola lingkaran-persegi-segitiga.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti pada kegiatan sebelumnya beberapa anak terlihat mengelompokkan bentuk-bentuk

geometri tersebut ke dalam bentuk bentuk yang sejenis kemudian mereka mulai menyusunnya membentuk tirai. Namun, ada pula anak-anak yang langsung menyusun membentuk tirai tanpa melalui pengelompokkan bentuk terlebih dahulu. Setelah anak-anak selesai melaksanakan praktek langsung tersebut, mereka mengerjakan LKA. LKA kali ini, anak-anak diminta untuk melengkapi pola gambar alat komunikasi dengan cara menempel gambarnya.

Setelah kegiatan inti selesai pada hari tersebut, anak-anak pun dengan segera beristirahat. Pada saat kegiatan penutup guru dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari ini. Pada saat evaluasi, guru menunjukkan beberapa hasil karya yang telah anak buat pada hari itu. Guru menunjukkan rangkaian pola yang benar dan rangkaian pola yang salah agar anak dapat mengerti dan memahami rangkaian yang telah mereka buat pada hari itu benar atau salah.

2) Siklus I Pertemuan II

Seperti biasanya, pada kegiatan awal kebiasaan yang dilakukan sebelum masuk ke kegiatan inti adalah salam dan berdoa. Kemudian anak melakukan senam irama dengan menggunakan salah satu alat komunikasi yaitu radio. Setelah kegiatan awal terlaksana, guru dan anak-anak melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti.

Kegiatan inti pada hari itu sebelum anak melakukan kegiatan praktek langsung untuk mengenal pola adalah kegiatan melipat kertas membentuk kenthongan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah anak-anak diminta untuk melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan kriteria ukuran. Kegiatan yang

dilakukan anak pada pertemuan kedua ini adalah meronce sedotan berdasarkan kriteria ukuran. Guru telah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan meronce ini, yaitu berupa potongan-potongan sedotan dengan 3 macam ukuran. Ada ukuran paling pendek hingga yang terpanjang. Guru memberikan contoh di depan rangkaian-rangkaian pola yang akan disusun oleh anak. Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilakukan secara klasikal.



Gambar 4. Kegiatan Meronce Sedotan Berdasarkan Ukuran Pada Pertemuan II Siklus I

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa anak melanjutkan pola selanjutnya dengan cara memasukkan potongan-potongan sedotan yang telah disiapkan guru dan peneliti. Sedotan yang dipakai dalam satu ukuran tidaklah sama, potongan-potongan dalam satu ukurannya dapat berwarna warni. Namun, potongan-potongan sedotan tersebut dipisahkan dalam wadah yang berbeda sesuai ukurannya. Sehingga, anak dapat menyusunnya sesuai instruksi guru tanpa melihat dari warnanya, tetapi anak melihat dari ukurannya. Pola ABC-ABC yang

dibuat oleh anak yang pertama adalah pola pendek-lebih panjang-paling panjang. Pola yang kedua yang disusun oleh anak adalah paling panjang-lebih pendek-paling pendek. Pola yang terakhir adalah pola lebih panjang-pendek-paling panjang. Pada kegiatan ini anak-anak tidak lagi membongkar pasang hasil karya mereka seperti pada pertemuan pertama siklus I. Hasil roncean anak pada akhir kegiatan dapat mereka kenakan sebagai kalung. Beberapa anak sudah dapat menyusun sedotan-sedotan tersebut sesuai instruksi. Namun, masih ada beberapa anak yang belum dapat menyusunnya sesuai dengan instruksi. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya rangkaian yang terbalik-balik dari susunan pola yang dibuat oleh anak. Contohnya, pada pola ketiga anak-anak membuat pola lebih panjang-pendek-paling panjang. Pada pola tersebut ada beberapa anak yang membuat roncean pada urutan pertama telah sesuai dengan instruksi, namun pada rangkaian kedua dan seterusnya anak-anak meronce pola pendek-paling panjang-lebih panjang.

Setelah melakukan kegiatan praktek langsung meronce sedotan berdasarkan ukuran, anak-anak mengerjakan LKA tentang pola ukuran. Anak-anak diminta untuk melanjutkan pola pada LKA yang telah disiapkan dengan cara menggunting gambar alat komunikasi dan menempelkannya pada LKA.

Hasil observasi kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria ukuran menunjukkan persentase sebanyak 84%. Persentase tersebut menunjukkan skor kemampuan yang diperoleh oleh anak dalam satu kelas berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi pada kegiatan praktek langsung mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria ukuran. Sedangkan hasil

dari LKA yang telah dikerjakan oleh anak setelah melakukan praktek langsung membuat pola selanjutnya berdasarkan kriteria ukuran menunjukkan persentase dari skor kemampuan yang diperoleh anak dalam satu kelas sebanyak 87%.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menemui beberapa kendala yaitu, masih adanya anak yang belum dapat menyelesaikan tugas praktek mereka dikarenakan keterbatasan waktu. Sehingga, dari sekian banyak kegiatan yang disiapkan guru dan peneliti hanya 7-8 kegiatan yang mampu dikerjakan oleh anak. Kondisi kelas yang kurang kondusif pun menjadi kendala bagi peneliti karena terdapat beberapa anak yang masih berjalan-jalan dan mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung, sehingga membuat anak-anak kurang fokus pada saat melakukan kegiatan. Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak beristirahat. Kemudian guru dan anak-anak melakukan kegiatan evaluasi dan ditutup dengan berdoa dan salam.

Hasil kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada siklus pertama, menunjukkan bahwa kemampuan anak setelah dikenai tindakan sudah baik, meskipun masih ada beberapa anak yang masih belum dapat menyelesaikan tugas menyusun pola yang diberikan dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar anak sudah dapat membuat dan melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna, bentuk, dan ukuran dengan baik. Namun, masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam melanjutkan pola selanjutnya sesuai instruksi guru. Pola yang disusun anak-anak tersebut masih terlihat terbalik-balik, walaupun dalam penyusunannya terdapat 1-2 pola yang benar sesuai instruksi guru.

Observasi dilakukan peneliti ketika pembelajaran menggunakan kegiatan praktek langsung. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi pada kemampuan mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna, bentuk, dan ukuran. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak pada siklus pertama. Hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola mulai mengalami peningkatan, yang pada awalnya pola AB-AB saat ini telah dinaikkan ke pola ABC-ABC. Adapun hasil penelitian siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Kemampuan Anak Mengenal Pola ABC-ABC Berdasarkan Kriteria Warna, Bentuk, dan Ukuran di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman Tahun Ajaran 2013/2014 pada siklus I

Komponen	Pertemuan 1				Pertemuan 2	
	Observasi	LKA	Observasi	LKA	Observasi	LKA
Total Skor	2066,7	2167	2166,7	2208	2100	2177,8
Rata-Rata	82,7	86,7	86,7	88,3	84	87,1
Persentase	83%	87%	87%	88%	84%	87%

Tabel 3 menunjukkan hasil kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna, bentuk dan ukuran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 terlihat bahwa kemampuan anak mengenal pola berdasarkan kriteria warna melalui kegiatan langsung telah menunjukkan persentase sebanyak 83%, pada pola bentuk menunjukkan persentase sebanyak 87%, sedangkan pada pola ukuran menunjukkan persentase sebanyak 84%. Persentase tersebut menunjukkan skor kemampuan yang diperoleh oleh anak dalam satu kelas berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi pada kegiatan praktek langsung mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna, bentuk, maupun ukuran. Sedangkan berdasarkan hasil test berupa LKA yang dikerjakan oleh anak

menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna menunjukkan persentase dari skor yang diperoleh anak dalam satu kelas sebanyak 86%, pada pola bentuk menunjukkan persentase sebanyak 88%, dan pada pola ukuran menunjukkan persentase sebanyak 87%. Hasil tersebut merupakan hasil setelah dilakukannya tindakan dan hasil tersebut telah memenuhi kategori sangat tinggi. Sehingga kemampuan anak dapat dinaikkan ke tingkat yang lebih sulit lagi yaitu ke tahap pola ABCD-ABCD.

c. Refleksi

Pada siklus pertama ini dengan kegiatan membuat tirai dengan cara menyusun bentuk geometri berbagai warna, anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan yang diberikan. Namun, setelah anak mengurutkan pola warna dan bentuk dengan media bentuk geometri berbagai warna dari spon, anak-anak terlihat jenuh dan mulai menunjukkan kebosanan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sehingga, kegiatan yang dilakukan pada saat itu kurang maksimal.

Selain itu adanya keterbatasan waktu, khususnya saat pertemuan I siklus I. Hal tersebut dikarenakan anak-anak dalam satu waktu harus melakukan kegiatan membuat pola warna sebanyak 3 kali dan pola bentuk sebanyak 3 kali. Pada kegiatan ini anak-anak harus membongkar kembali hasil karya yang telah mereka buat saat akan menggunakannya kembali untuk kegiatan selanjutnya.

Adapun kendala yang dialami oleh peneliti saat pelaksanaan tindakan, yaitu :

- Kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan 1 siklus 1 kurang variatif sehingga anak mudah jenuh dan bosan. Praktek langsung yang dilakukan oleh anak cenderung monoton dengan kegiatan dan media yang sama, khususnya pada siklus I. Pada pengenalan warna dan bentuk anak-anak menggunakan media dan kegiatan yang sama.
- Beberapa anak masih terlihat bingung dan bertanya pada guru tentang pola yang harus mereka susun. Hal ini disebabkan oleh media bentuk geometri berbagai warna dari spon yang digunakan untuk dua kriteria penyusunan pola (warna dan bentuk) sekaligus.
- Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan praktek langsung, karena anak-anak harus melakukan kegiatan dalam satu waktu serta harus melakukan kegiatan bongkar pasang terhadap media yang digunakan agar dapat digunakan kembali dalam kegiatan selanjutnya. Anak-anak setiap kali kegiatan untuk menyusun rangkaian tirai memerlukan waktu \pm 8-10 menit dan waktu untuk membongkar kembali rangkaian tersebut membutuhkan waktu \pm 1-2 menit. Serta harus mengerjakan 2 LKA untuk setiap kriterianya yang membutuhkan waktu \pm 5-7 menit. Sehingga, kegiatan inti pada pertemuan 1 digunakan semua untuk membuat tirai berdasarkan warna dan bentuk.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemui saat pelaksanaan siklus pertama, peneliti bersama guru memperbaiki rencana tindakan sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Kegiatan praktek langsung yang dilakukan untuk mengenal pola berulang menggunakan kegiatan yang berbeda pada setiap kriterianya (warna, bentuk, ukuran). Selain itu, beberapa kegiatan dikemas dalam bentuk perlombaan agar anak lebih termotivasi dan antusias dalam melakukan kegiatan praktek langsung.
- Agar anak tidak kebingungan dan banyak bertanya kepada guru tentang pola yang disusun, media yang digunakan praktek langsung menggunakan media yang berbeda pula pada setiap kriterianya, baik pada kriteria warna, bentuk, maupun ukuran. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan pada anak.
- Agar lebih efisien dalam hal waktu, kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara klasikal, namun dilakukan secara individu. Setiap anak pada kelompok meja tertentu secara bergantian melakukan kegiatan praktek langsung untuk mengenal pola ABCD-ABCD. Sedangkan anak-anak pada kelompok meja lain mengerjakan hal yang berbeda. Misalnya, anak-anak di kelompok meja merah akan melaksanakan kegiatan mengenal pola berdasarkan kriteria warna. Kemudian anak-anak di meja kuning dan biru secara bergantian akan melaksanakan kegiatan mengenal pola berdasarkan kriteria bentuk. Anak-anak melakukan kegiatan menyusun pola secara bergantian pada setiap kelompoknya serta dibuat sebuah perlombaan agar anak menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan setiap kegiatannya. Selain itu, guru

mencampurkan berbagai warna, bentuk, ataupun ukuran dalam satu wadah yang sama agar menjadi tantangan bagi anak.

- Pemberian *reward* dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak lebih termotivasi dan lebih antusias terhadap apa yang mereka kerjakan.

4. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, masih dengan tema yang sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu alat komunikasi. Siklus II dilaksanakan pada bulan April tahun 2014. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RKH dan melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola dari pola ABC-ABC ke pola ABCD-ABCD. Kolaborasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pengajar.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran, peralatan, dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, LKA, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan anak.

Adapun jadwal penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at, 11 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan amplop surat ke dalam kotak surat membentuk pola berdasarkan kriteria warna. - Mengerjakan LKA: Menghias gambar televisi dengan menempelkan potongan-potongan kertas sesuai urutan pola warnanya - Menempelkan gambar macam-macam alat komunikasi membentuk pola berdasarkan bentuknya pada media yang telah disiapkan - Mengerjakan LKA: Melanjutkan pola gambar-gambar alat komunikasi dengan cara menggambar bentuk alat-alat tersebut
2.	Sabtu, 12 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun balok membuat pola berdasarkan kriteria ukuran - Mengerjakan LKA: Memberi tanda (√) pada urutan yang benar ataupun (X) pada urutan gambar yang salah sesuai pola urutan ukurannya.

b. Tindakan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 April 2014 dengan tema alat komunikasi. Kegiatan pada hari itu dibuka dengan salam dan berdoa. Kemudian anak-anak menyebutkan secara bersama-sama huruf awal dari nama-nama alat komunikasi: radio, handphone, televisi, satelit, kenthongan, koran, dan surat. Pada kegiatan inti anak-anak melakukan praktek langsung. Kegiatan praktek langsung yang pertama pada pertemuan ini adalah memasukkan amplop surat ke dalam kotak surat berdasarkan kriteria warnanya sehingga membentuk pola ABCD-ABCD.



Gambar 5. Kegiatan Memasukkan Amplop Surat ke Dalam Kotak Surat Berdasarkan Warna pada Pertemuan I Siklus II

Pada gambar 5 dapat dilihat anak-anak yang sedang berlomba untuk memasukkan amplop sesuai urutannya. Dengan perbedaan warna yang cukup mencolok membuat anak menjadi lebih mudah untuk membedakannya. Amplop-amplop yang diberikan kepada setiap anak juga telah diacak sehingga anak terdapat tantangan. Pola pertama yang dipraktekkan oleh anak pada kegiatan ini adalah pola merah-oranye-hijau-biru. Kemudian pola yang kedua adalah pola biru-hijau-oranye-merah, dan pola terakhir yang dipraktekkan anak adalah pola hijau-merah-biru-oranye. Kegiatan ini tidak dilakukan secara individu, namun dilakukan per kelompok meja secara bergantian. Anak-anak pada kelompok meja merah melakukan kegiatan terlebih dahulu, dengan cara 2 anak maju secara bersama untuk melakukan kegiatan menyusun pola menggunakan amplop berdasarkan warnanya. Begitu seterusnya hingga pada kelompok meja terakhir. Setiap anak diberikan 12 amplop dengan 4 macam warna yaitu biru, merah, hijau, dan oranye untuk dimasukkan ke dalam kotak surat yang berjumlah 12. Walaupun beberapa anak sudah dapat melakukan kegiatan ini dengan baik namun, masih ada

beberapa anak yang keliru memasukkan amplop ke kotak surat yang sebelumnya sudah mereka isi. Selain itu, ada juga anak yang masih terbalik-balik urutannya pada saat memasukkan amplop tersebut ke dalam kotak surat.

Setelah kegiatan praktek langsung menyusun pola ABCD-ABCD selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan LKA yang telah disiapkan. Pada LKA tersebut anak-anak menghias gambar televisi menggunakan potongan-potongan kertas yang berwarna-warni sesuai warnanya.

Kegiatan yang kedua pada pertemuan I siklus II ini adalah menempelkan bentuk-bentuk gambar alat-alat komunikasi yang terdiri dari radio, televisi, kenthongan, handphone pada papan yang telah disediakan membentuk pola ABCD-ABCD.



Gambar 6. Anak Menyusun Gambar Alat Komunikasi Berdasarkan Bentuk dengan Cara Menempelkan di Papan pada Pertemuan I Siklus II

Pada gambar 6, tampak anak sedang menempel gambar macam-macam alat komunikasi berdasarkan kriteria bentuk pada papan yang telah ditempelkan di dinding. Anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Mereka

terlihat tidak jenuh dan bosan pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan keinginan anak yang masih ingin bermain seperti pada saat kegiatan, padahal kegiatan yang telah mereka lakukan sudah selesai. Pola ABCD-ABCD pertama yang dibuat pada kegiatan ini adalah pola televisi-radio-HP-kenthongan. Kemudian yang kedua adalah pola kenthongan-HP-radio-televisi, dan terakhir adalah pola HP-televisi-kenthongan-radio. Pelaksanaan kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan yang pertama. Anak-anak secara bergantian maju 2 orang untuk melakukan lomba menempelkan dan menyusun gambar-gambar yang sebelumnya sudah diacak dan dijadikan dalam satu wadah. Anak-anak harus berlari dan merangkak melewati holahop terlebih dahulu sebelum menempelkan gambar-gambar tersebut. Sehingga, anak-anak dapat melakukan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD ini dengan maksimal. Beberapa anak sudah dapat melakukan kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan baik melalui kegiatan praktek langsung ini. Namun, terdapat beberapa anak yang masih terbalik-balik saat menempelkan gambar-gambar yang ada.

Setelah kegiatan praktek langsung menyusun gambar alat komunikasi berdasarkan bentuk, anak-anak diberikan kembali tes berupa LKA. LKA kali ini anak-anak melanjutkan pola yang sebelumnya sudah ada contohnya dengan cara menempelkan gambar-gambar sesuai urutan polanya pada LKA. Setelah kegiatan praktek langsung selesai anak-anak beristirahat. Kegiatan pada hari itu ditutup dengan berdoa dan salam.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 April 2014. Kegiatan pada hari itu diawali dengan salam dan berdoa. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kata utama yaitu kata-kata benda (macam-macam alat komunikasi: radio, televise, handphone, dan kenthongan).

Pada kegiatan inti, kegiatan pertama yang dilakukan anak adalah menggunting gambar radio sesuai pola gambarnya. Kemudian anak menempelkan gambar radio tersebut pada buku menempel. Setelah kegiatan tersebut selesai, anak-anak melakukan praktek langsung. Kegiatan praktek langsung pada pertemuan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria ukuran. Kegiatan ini berupa menyusun balok-balok berdasarkan ukurannya sesuai instruksi dari guru.



Gambar 7. Anak Menyusun Balok Membuat Pola Berdasarkan Ukuran pada Pertemuan II Siklus II

Tampak pada gambar 7, anak-anak sedang berlomba menyusun balok-balok berdasarkan ukurannya yaitu dari paling besar ke ukuran yang paling kecil. Pola ABCD-ABCD yang dibuat oleh anak pada saat itu meliputi pola ukuran paling besar-lebih kecil-kecil-paling kecil (pola ukuran dari besar ke kecil), pola ukuran paling kecil-kecil-lebih besar-paling besar (pola ukuran dari kecil ke besar), dan pola ukuran paling kecil-paling besar-kecil-lebih besar. Anak menyusun balok-balok tersebut sebanyak tiga kali pengulangan. Kegiatan pada hari tersebut berlangsung dengan lancar. Anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan yang mereka lakukan. Bahkan beberapa dari mereka mengulanginya kembali membentuk susunan yang lebih panjang.

Kegiatan yang selanjutnya adalah mengerjakan LKA. LKA kali ini anak-anak memberi tanda (✓) pada urutan gambar yang benar dan (X) pada urutan gambar yang salah pada susunan pola ABCD-ABCD berdasarkan ukurannya. Setelah kegiatan inti terlaksana, anak-anak beristirahat. Kegiatan pada hari itu ditutup dengan berdoa dan salam.

Pada pelaksanaan siklus II, kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD sudah meningkat dari pola ABC-ABC kini anak telah menguasai pola ABCD-ABCD dengan baik melalui praktek langsung yang telah dilakukan oleh anak. Sebagian besar anak dapat menyelesaikan dengan baik kegiatan-kegiatan yang telah disediakan oleh guru dan peneliti. Sehingga, penelitian pada siklus II ini menjadi lebih maksimal.

Dari hasil pada siklus kedua ini, dapat diketahui bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD sudah baik setelah adanya tindakan melalui

kegiatan praktek langsung saat pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar anak sudah dapat membuat dan melanjutkan pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria warna, bentuk, dan ukuran dengan baik. Sebagian besar pola-pola yang disusun anak saat kegiatan berlangsung pun telah sesuai dengan instruksi guru.

Observasi dilakukan peneliti ketika pembelajaran berlangsung melalui kegiatan praktek langsung. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi pada kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria warna, bentuk, dan ukuran. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan anak untuk memperkirakan urutan berikutnya setelah mereka melihat contoh pola sebelumnya. Hasil pengamatan selama siklus II dianalisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD melalui kegiatan praktek langsung. Adapun hasil dari pengamatan selama siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Kemampuan Anak Mengenal Pola ABCD-ABCD Berdasarkan Kriteria Warna, Bentuk, dan Ukuran di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman Tahun Ajaran 2013/2014 pada siklus II

Komponen	Pertemuan 1				Pertemuan 2	
	Observasi	LKA	Observasi	LKA	Observasi	LKA
Total Skor	2200	2122,2	2266,7	2325	2266,7	2316,7
Rata-Rata	88	84,9	90,7	93	90,7	92,7
Persentase	88%	86%	89%	91%	89%	91%

Tabel 5 menunjukkan hasil kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria warna, bentuk dan ukuran di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 terlihat bahwa kemampuan anak mengenal pola berdasarkan kriteria warna melalui kegiatan

langsung telah menunjukkan persentase sebanyak 88%, pada pola bentuk menunjukkan persentase sebanyak 89%, sedangkan pada pola ukuran menunjukkan persentase sebanyak 89%. Persentase tersebut menunjukkan skor kemampuan yang diperoleh oleh anak dalam satu kelas berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi pada kegiatan praktek langsung mengenal pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria warna, bentuk, maupun ukuran. Sedangkan berdasarkan hasil test berupa LKA yang dikerjakan oleh anak menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna menunjukkan persentase dari skor yang diperoleh anak dalam satu kelas sebanyak 86%, pada pola bentuk menunjukkan persentase sebanyak 91%, dan pada pola ukuran menunjukkan persentase sebanyak 91%. Hasil tersebut dapat dikatakan telah memenuhi kriteria persentase keberhasilan, dimana tingkat keberhasilan pada setiap siklusnya telah mencapai persentase sebanyak 80%. Hasil penelitian ini pada semua kriterianya telah memenuhi bahkan telah melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga, peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan karena kemampuan anak sudah dianggap mengalami peningkatan. Adapun perbandingan hasil pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Kemampuan Anak Mengenal Pola ABCD-ABCD Berdasarkan Kriteria Warna, Bentuk, dan Ukuran di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman Tahun Ajaran 2013/2014 pada pratindakan, siklus I, & siklus II

Kriteria Pola	Pratindakan (Pola AB-AB)	Siklus 1 (Pola ABC-ABC)		Siklus 2 (Pola ABCD-ABCD)	
	LKA	Observasi	LKA	Observasi	LKA
Warna	89%	83%	86%	88%	86%
Bentuk	89%	87%	88%	89%	91%
Ukuran	88%	84%	87%	89%	91%

Dari tabel di atas, diketahui adanya perubahan hasil yang signifikan. Hasil pratindakan menggunakan LKA menunjukkan persentase sebesar 89% pada kriteria warna, 89% pada kriteria bentuk, dan 88% pada kriteria ukuran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola AB-AB sudah dalam kategori sangat tinggi. Sehingga, kemampuan anak dapat ditingkatkan ke tahap selanjutnya yaitu mengenal pola ABC-ABC. Pada siklus I kemampuan anak telah ditingkatkan dari pola AB-AB ke pola ABC-ABC. Kemudian penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC ke pola ABCD-ABCD. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II menunjukkan persentase dari skor kemampuan anak dalam satu kelas berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi sebanyak 83% pada pola warna meningkat menjadi 88%. Peningkatan juga terjadi pada kriteria bentuk yaitu dari persentase sebanyak 87% meningkat menjadi 89%. Pada kriteria ukuran juga demikian, mengalami peningkatan dari 84% menjadi 89%. Sedangkan persentase dari skor kemampuan anak dalam satu kelas berdasarkan hasil dari LKA pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang sama pada kriteria warna yaitu sebanyak 86%. Persentase pada kriteria bentuk mengalami peningkatan dari 88% menjadi 91%. Peningkatan persentase juga terjadi pada kriteria ukuran, yaitu dari 87% menjadi 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola berulang melalui praktek langsung dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan anak untuk mengenal pola berulang berdasarkan kriteria warna, bentuk, dan ukuran tergolong dalam kategori sangat

tinggi. Dikatakan demikian, karena sebagian besar anak telah dapat mengenal maupun membuat pola berulang berdasarkan warna, bentuk, ataupun ukuran sesuai dengan instruksi guru serta pola yang dibuat tidak terbalik-balik lagi setelah dilakukannya praktek langsung pada pembelajaran di kelas.

c. Refleksi

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD telah mengalami peningkatan sesuai indikator memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola sebelumnya melalui kegiatan praktek langsung. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama kemampuan anak yang diberi tindakan adalah pada pola yang masih sederhana yaitu pola ABC-ABC, sedangkan pada siklus kedua ini kemampuan anak ditingkatkan ke pola yang lebih rumit dan sulit yaitu pola ABCD-ABCD.

Pada pelaksanaan siklus II diketahui bahwa melalui praktek langsung anak-anak dapat memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat contoh pola sebelumnya. Kelebihan yang terdapat pada siklus ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak terlihat tidak membuat jenuh maupun bosan bagi anak. Hal ini terlihat dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk melakukan seluruh kegiatan yang ada. Pada pelaksanaan siklus II, beberapa anak masih terlihat kurang dapat dikondisikan karena keadaan kelas yang kurang kondusif. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 orang guru yang mengampu 25 anak dalam satu kelas tersebut.

Dari hasil pengamatan dan tes menggunakan LKA pada anak telah menunjukkan hasil yang memenuhi bahkan melebihi kriteria keberhasilan 85%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada pertemuan kedua siklus II ini. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru menunjukkan bahwa praktek langsung dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman Bantul.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah berkolaborasi dengan guru kelas B TK Pertiwi 54 Teruman yang dilakukan selama empat kali pertemuan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD melalui praktek langsung mengalami peningkatan.

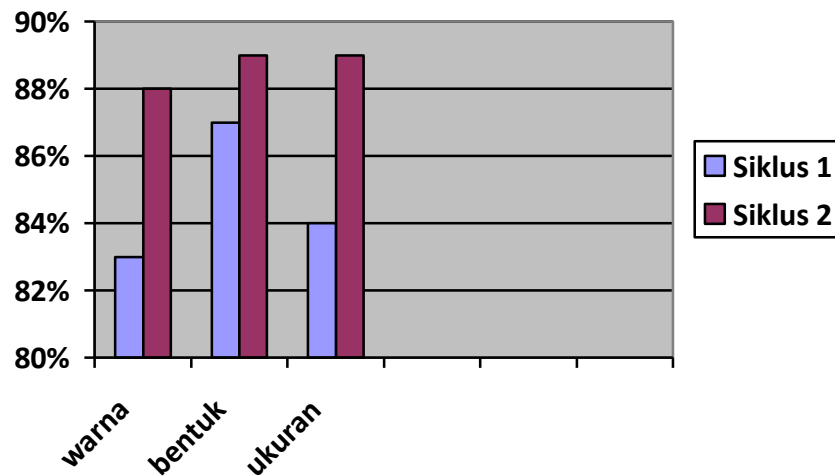
Pada pelaksanaan siklus I, beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak sesuai dengan rencana karena terdapat beberapa anak yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan dengan maksimal. Anak-anak terlihat sedikit bosan dan jenuh saat melakukan 3 kegiatan yang berbeda dalam satu kriteria penyusunan pola ABC-ABC. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan terkemas dalam bentuk penugasan serta adanya keterbatasan waktu untuk penyelesaian kegiatan. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam hal penyiapan media yang jumlahnya cukup banyak, karena peneliti dan guru harus menyiapkan satu set media untuk setiap siswa. Walaupun adanya beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti saat kegiatan berlangsung, sebagian besar anak dapat menyelesaikan kegiatan yang

telah direncanakan. Dari hasil yang didapatkan, diketahui bahwa kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman telah sesuai dengan harapan.

Pada siklus II kemampuan anak ditingkatkan ke mengenal pola ABCD-ABCD. Hasil yang diperoleh telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru. Peneliti mengamati pula keantusiasan anak dalam melakukan kegiatan praktek langsung yang telah disusun dan disiapkan oleh guru dan peneliti. Anak-anak terlihat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan yang ada. Sebagian besar dari mereka pun dapat menyelesaikan semua kegiatan yang ada dengan baik.

Kemampuan anak dalam hal mengenal pola ABCD-ABCD dikatakan meningkat karena anak-anak sebelumnya mengenal pola yang sederhana terlebih dahulu yaitu pola AB-AB. Dapat dilihat pada hasil penelitian, bahwa kemampuan anak mengenal pola AB-AB sudah dalam kategori sangat bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan pola yang disusun oleh anak tidak terbalik-balik dan sudah sesuai dengan instruksi. Oleh karena itu, kemampuan anak ditingkatkan lagi kepada pola yang lebih sulit, yaitu pola ABC-ABC. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diketahui bahwa kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC juga telah berada dalam kategori sangat bagus. Kemampuan tersebut telah dikatakan bagus karena sebagian besar anak-anak sudah dapat menyusun pola dengan benar tanpa terbalik-balik serta telah sesuai dengan instruksi melalui kegiatan praktek langsung yang dilakukan. Sehingga, kemampuan anak ditingkatkan lagi ke pola yang lebih sulit yaitu pola ABCD-ABCD. Hingga pada

akhirnya, kemampuan anak saat ini telah sesuai dengan harapan perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Adapun diagram hasil observasi kemampuan anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2-3 pola sebelumnya adalah sebagai berikut:

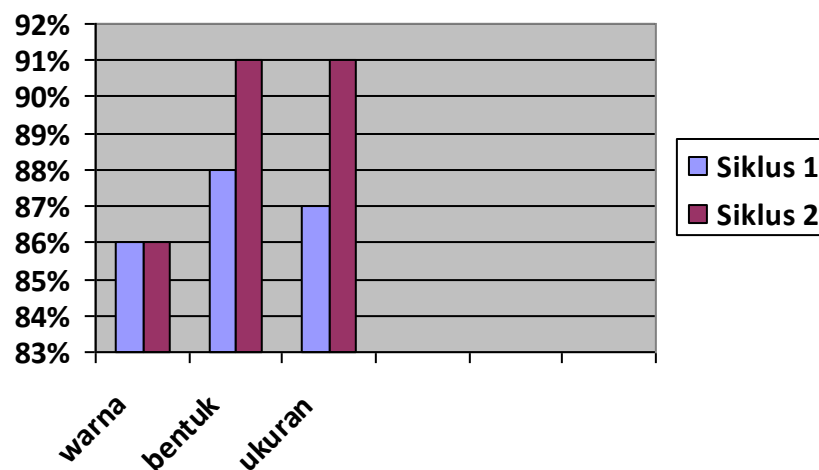


Gambar 8. Diagram Hasil Observasi Siklus I & II

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2-3 pola sebelumnya menunjukkan pada siklus I adalah 83% untuk kriteria warna, 87% untuk kriteria bentuk, dan 84% untuk kriteria ukuran. Sedangkan pada siklus II menunjukkan 88% untuk kriteria warna, 89% pada kriteria bentuk, dan 89% untuk kriteria ukuran. Persentase-persentase tersebut menunjukkan skor kemampuan yang diperoleh oleh anak dalam satu kelas berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi pada kegiatan praktek langsung mengenal pola ABC-ABC berdasarkan kriteria warna, bentuk, maupun ukuran. Peneliti mengamati pada pengamatan siklus I kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD bertahap

meningkat. Anak mulai dapat menyusun ataupun mengenal pola berulang dengan baik. Pola-pola yang mereka susun melalui kegiatan praktek langsung telah sesuai dengan instruksi guru dan tidak terbalik-terbalik lagi.

Sedangkan hasil penilaian menggunakan portofolio dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 9. Diagram Hasil Portofolio Siklus I & II

Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil penilaian menggunakan portofolio pada siklus I dan II menunjukkan pada kriteria warna menunjukkan hasil yang sama. Persentase dari skor kemampuan anak dalam satu kelas menggunakan LKA berdasarkan kriteria warna pada siklus I dan II sebanyak 86%. Persentase kemampuan anak dalam mengerjakan LKA berdasarkan kriteria warna pada siklus I dan siklus II memiliki hasil yang sama disebabkan karena kemampuan anak yang sedang berada pada rentangan nilai persentase tersebut. Sehingga terjadi konsistensi antara hasil pada siklus I dan siklus II. Pada kriteria bentuk, di siklus I menunjukkan persentase sebesar 88% dan meningkat di siklus II yaitu sebesar

91%. Sedangkan pada kriteria ukuran, hasil siklus I menunjukkan persentase sebesar 87% dan meningkat di siklus II menjadi 91%. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar anak-anak mulai dapat mengerjakan LKA dengan baik setelah dilakukannya praktek langsung sebelum mereka mengerjakan LKA tersebut. LKA yang mereka kerjakan sebagian besar telah sesuai dengan instruksi guru serta pola yang mereka kerjakan tidak terbalik-balik lagi. Peningkatan-peningkatan yang terjadi selama siklus I dan siklus II disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda pada setiap siklusnya. Perlakuan yang berbeda tersebut meliputi media, metode pembelajarannya, serta pengemasan kegiatan yang dilakukan dalam praktek langsung. Meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD, menunjukkan kemampuan anak di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman telah sesuai dengan perkembangan yang harus dicapai oleh anak kelompok B yang tercantum dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) Permendiknas no.58 tahun 2009.

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti mengetahui bahwa untuk mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam hal kognitif diperlukan pengalaman belajar yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guilford (Hildebrand, dalam Moeslihatoen, 1999, dalam Yuliani, dkk, 2007), yaitu untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat. Pengalaman belajar yang dirancang diharapkan dapat membangun pengetahuan anak tentang konsep-konsep dalam kehidupannya.

Konsep yang dikembangkan khususnya dalam penelitian ini yaitu konsep dalam mengenal pola ABCD-ABCD.

Kegiatan praktek langsung yang dilakukan selama penelitian sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme. Anak merupakan pembelajar yang aktif dimana ia mampu mencari sendiri masalah, menyusun pengetahuannya sendiri melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya. Melalui praktek langsung anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengalaman belajarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan untuk kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dapat ditingkatkan melalui praktek langsung di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman. Hal ini cukup efektif bagi anak untuk memberikan pengalaman secara langsung apa yang mereka pelajari. Sehingga, pemahaman anak tentang apa yang mereka pelajari menjadi meningkat.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak dilakukannya *pre test* oleh peneliti pada kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC maupun pada pola ABCD-ABCD, sehingga tidak diketahui gambaran awal tingkat kemampuan anak pada pola ABC-ABC maupun pola ABCD-ABCD.

2. Peneliti mengalami keterbatasan dalam mengintegrasikan tema dengan media yang akan digunakan dalam praktek langsung, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk menghadirkan semua benda-benda secara konkret yang ada dalam tema tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui praktek langsung. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan metode klasikal, sedangkan pada siklus II diubah menjadi individu serta ditambah dengan pemberian *reward*. Hal ini mempengaruhi hasil penelitian serta antusias anak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Anak-anak lebih tertantang dan cenderung tidak jenuh ataupun bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Praktek langsung yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal pola ABC-ABC hingga ke pola ABCD-ABCD adalah dengan cara (1) guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai kriteria warna, bentuk, ataupun ukuran, (2) media yang digunakan pada setiap kriteria penyusunan pola tidak boleh menggunakan media yang sama, (3) anak-anak menyusun pola dari yang mudah dan sederhana terlebih dahulu yaitu pola AB-AB, jika hasilnya sudah baik maka dapat ditingkatkan ke pola yang lebih sulit yaitu pola ABC-ABC, (4) anak-anak menyusun pola ABC-ABC sesuai kriteria warna, bentuk, atau ukuran. Jika anak sudah menunjukkan hasil yang baik, maka kemampuan anak dapat ditingkatkan ke pola ABCD-ABCD. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal pola AB-AB, ABC-ABC, dan ABCD-ABCD

dalam penelitian ini digunakan lembar observasi berupa lembar checklist dan LKA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Guru

Praktek langsung dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola dari yang sederhana yaitu pola AB-AB ke ABC, kemudian dari pola ABC-ABC hingga ke pola ABCD-ABCD di kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta. Pada praktek langsung yang dilakukan, media yang digunakan pada setiap kriteria penyusunan pola hindari menggunakan media yang sama agar anak tidak terlalu jenuh. Selain itu pemberian *reward* dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak saat mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti lain diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan melengkapi penelitian ini melalui pemberian alteratif metode yang berbeda dalam rangka meningkatkan kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD. Selain itu, media yang digunakan disesuaikan dengan jumlah anak dan hindari menggunakan media yang sama pada setiap kriterianya. Penelitian dilakukan dari yang paling sederhana hingga ke yang lebih kompleks. Sehingga, peneliti

lain dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam hal mengenal pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Business Dictionary. 2014. *Definition of Cognitive*. Diakses dari <http://m.businessdictionary.com/definition/cognitive.html> pada tanggal 18 Mei 2014 pukul 14.13 WIB.
- Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gloria Agustina. (2012). Peningkatan Pemahaman Matematika dalam Seriasi Melalui Praktek Langsung pada Anak Kelompok A di TK Kusuma Nologaten. *Skripsi PG PAUD FIP UNY*.
- iCoachMath.com. (2013). *Pattern*. Diakses dari http://www.icoachmath.com/math_dictionary/pattern.html pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 09.15 WIB.
- IXL Math Practice. (2005). *Pattern or "Similarity"*. Diakses dari <http://www.k12math.com/kindergarten-math/Patterns.htm> pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 10.21 WIB.
- Lestari KW. (2011). *Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehani. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 58*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Piaget, Jean & Barbel Inhelder, (2010). *Psikologi Anak* (Penerjemah: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Samsunuwiyati Mar'at. (2005). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Aisyah, Sri Tatminingsih, Denny Setiawan, Mukti Amini, Titi Chandrawati, Dian Novita, & Untung Laksana Budi. (2008). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, & Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriasumantri, Jujun S. (1982). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Winarno Surahmat. (1989). *Dasar-Dasar Teknik Research Metodologi Ilmiah*. Bandung: PT Trarsito.
- Yuliani N. Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universtias Terbuka
- ZERO TO THREE : National Center for Infants, Toodlers and Families. (2012). *Developing Early Math Skills*. Diakses dari <http://www.zerotothree.org/child-development/early-development/supporting-early-math-skills.html> pada tanggal 3 Maret 2014 pukul 10.23 WIB.
- Tatang M. Amirin. (2009). Diakses dari <http://tatangmanguny.files.wordpress.com/2009/05/kemmis-mctaggart-ar-cycles1.gif> pada tanggal 4 juli 2014 pukul 5.36 WIB.

Lampiran

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1892 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

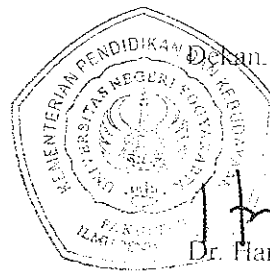
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Setyawati Rahayu
NIM : 10111241009
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Soropaten, Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Pertiwi 54 Teruman
Subyek : Siswa Kelas B TK Pertiwi 54 Teruman
Obyek : Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD melalui Praktek Langsung
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Melalui Praktek Langsung di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 004

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurjan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/67/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1892/UN34.11/PL/2014**
 Tanggal : **3 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

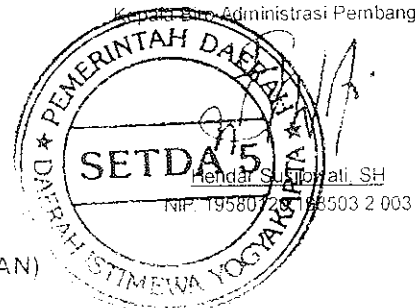
DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SETYAWATI RAHAYU** NIP/NIM : **10111241009**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PG PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD MELALUI PRAKTEK LANGSUNG DI KELOMPOK B TK PERTIWI 54 TERUMAN, BANTUL, YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**
 Waktu : **4 MARET 2014 s/d 4 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

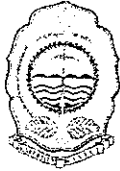
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **4 MARET 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0753 / S1 / 2014

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/67/3/2014
Tanggal : 04 Maret 2014 Perihal : Ijin Riset/Penelitian

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : SETYAWATI RAHAYU
P. T / Alamat : Fak. Ilmu Pendidikan UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 10111241009
Tema/Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD MELALUI PRAKTEK LANGSUNG DI KELOMPOK B TK PERTIWI 54 TERUMAN, BANTUL, YOGYAKARTA
Lokasi : TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul
Waktu : 04 Maret sd 04 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 04 Maret 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Pengukuran dan Pengembangan,
u.b. Kasubid Litbang
Heny Endrawati S.P., M.P.
NIP. 197406081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul
- Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
TK PERTIWI 54 TERUMAN
Alamat : Kersen, Teruman, Bantul, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/TK/PT54/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Pertiwi 54 Teruman Bantul menerangkan bahwa:

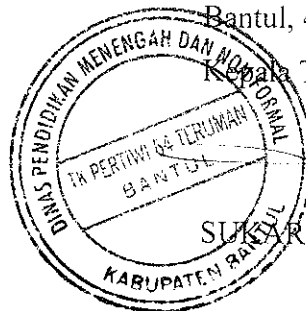
Nama : Setyawati Rahayu
NIM : 10111241009
Prodi : S1 PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di TK Pertiwi 54 Teruman Bantul sebagai bahan penulisan skripsi atau Tugas Akhir dalam menempuh jenjang strata satu (S1) PG PAUD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun waktu yang diberikan kepada saudara tersebut di atas adalah mulai tanggal 4 April 2014 s.d selesai (hingga dianggap cukup) oleh yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 4 April 2014

Kepala TK Pertiwi 54 Teruman



SUKARTINI, S. Pd.

Kisi-Kisi & Rubrik Lembar Observasi

Tabel Kisi-kisi lembar observasi

Aspek	Indikator	Deskripsi
Mengenal pola ABC-ABC	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna (merah-kuning-biru; biru-kuning-merah; kuning-merah-biru)
	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk (segitiga-lingkaran-persegi; persegi-lingkaran-segitiga; lingkaran-persegi-segitiga)
	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran (pendek-agak panjang-paling panjang; paling panjang-agak panjang-pendek; agak panjang-pendek-paling panjang)
Mengenal pola ABCD-ABCD	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna (merah-oranye-hijau-biru; biru-hijau-oranye-merah; hijau-merah-biru-oranye)
	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk (televisi-radio-HP-kenthongan; kenthongan-HP-radio-televisi; HP-televisi-kenthongan-radio)
	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran (kecil-lebih besar-besar-paling besar; paling besar-besar-agak kecil-kecil; paling besar-agak kecil-kecil-besar)

Tabel Rubrik Kemampuan Mengenal Pola ABC dan ABCD

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Mengenal pola ABC-ABC	Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna dengan benar	1
		Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna dengan benar	0
		Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk dengan benar	1
		Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk dengan benar	0
		Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran dengan benar	1
		Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran dengan benar	0
2.	Mengenal pola ABCD-ABCD	Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna dengan benar	1
		Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria warna dengan benar	0
		Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk dengan benar	1
		Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria bentuk dengan benar	0
		Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran dengan benar	1
		Anak belum mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola berdasarkan kriteria ukuran dengan benar	0

RKH SIKLUS I & SIKLUS II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 tahun)
 Sekolah : TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta
 Semester/Minggu : 2 / 12
 Hari/tanggal : Jum'at, 4 April 2014
 Tema/subtema : Alat Komunikasi/ Macam-Macam Alat Komunikasi

TPP	INDIKATOR	KEG.PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN		PERBAIKAN	PENGAYAAN	KET
				Alat	Hasil			
		Keg. Awal (± 30 menit)						
NAM.2 Membiasakan diri beribadah	- Anak mampu membalas salam guru	▪ Salam	Anak Langsung					
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar	▪ Berdoa dengan lagu “Buka Tutup”	Anak Langsung					
B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	- Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	▪ Apersepsi & tanya jawab tentang macam-macam alat komunikasi & fungsinya.	Anak Langsung	Percakapan				
		Keg. Inti (± 60 menit)						
B.C.2 Mengenal	- Anak mampu	▪ Menghubungkan gambar	- Gambar	Unjuk Kerja				

<p>suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>Kog.B.3 Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (usia 4-5th)</p> <p>F.B.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	<p>mengidentifikasi huruf awal nama – nama alat komunikasi</p> <p>- Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru</p>	<p>macam-macam alat komunikasi dengan kata bendanya.</p> <p>▪ Membuat tirai dari bentuk-bentuk geometri berdasarkan pola warna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan - Guru memberikan contoh di depan - Anak merangkai bentuk-bentuk geometri yang ada sesuai pola urutan warna yang telah diinstruksikan dengan cara menjahitnya sebanyak 3 kali pengulangan. - Rangkaian tirai yang pertama dengan pola : merah – kuning – biru - Rangkaian tirai kedua dengan pola : biru – kuning – merah - Rangkaian tirai ketiga dengan pola : kuning – merah - biru 	<p>telepon, kentongan, surat, radio, televisi.</p> <p>- Bentuk-bentuk geometri, tali kenur</p>	<p>Observasi</p>					
---	---	---	--	------------------	--	--	--	--	--

<p>Kog.B.3 Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (usia 4-5th)</p> <p>F.B.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>B.C. 6 Menuliskan nama sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru - Anak mampu mewarnai gambar telepon sesuai pola yang telah dicontohkan - Anak mampu memberi namanya sendiri pada lembar kerjanya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mewarnai gambar kenthongan sesuai urutan pola warnanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA, crayon / pewarna 	Penugasan				
<p>Kog.B.3 Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (usia 4-5th)</p> <p>F.B.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola bentuk selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru - Anak mampu mewarnai gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat tirai dari bentuk-bentuk geometri berdasarkan pola bentuk <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan - Guru memberikan contoh di depan - Anak merangkai bentuk-bentuk geometri yang ada sesuai pola urutan bentuk yang telah diinstruksikan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk geometri, tali kenur 	Observasi				

<p>Kog.B.3 Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (usia 4-5th)</p> <p>B.C. 6 Menuliskan nama sendiri</p> <p>F.B. 6 Menempel gambar dengan tepat</p>	<p>telepon sesuai pola yang telah dicontohkan</p> <p>- Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru</p> <p>- Anak mampu melengkapi gambar yang hilang dengan cara menempel gambar berdasarkan urutan polanya</p>	<p>cara menjahitnya sebanyak 3 kali pengulangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rangkaian tirai yang pertama dengan pola : segitiga – lingkaran – persegi - Rangkaian tirai kedua dengan pola : persegi – lingkaran – segitiga - Rangkaian tirai ketiga dengan pola : lingkaran – persegi - segitiga <p>▪ Melengkapi gambar alat-alat komunikasi dengan cara menempel gambar.</p>	<p>- LKA</p>	<p>Penugasan</p>				
---	---	--	--------------	------------------	--	--	--	--

	- Anak mampu memberi namanya sendiri pada lembar kerjanya							
		Instirahat (± 30 menit)						
SOSEM. 5 Memahami peraturan dan disiplin	- Anak mampu menunjukkan sikap disiplin saat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cuci tangan ▪ Berdoa sebelum makan ▪ Makan ▪ Bermain bebas 		Observasi				
		Keg. Akhir (± 30 menit)						
B.B.3 Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	- Anak mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru	- Evaluasi dan diskusi kegiatan satu hari	Anak Langsung	Percakapan				
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa setelah belajar	- Berdoa dengan lagu “Tepuk Jari Satu”	Anak Langsung					
NAM.2 Membiasakan diri beribadah	- Anak mampu menjawab salam	- Menjawab Salam	Anak Langsung					

SOSEM.4 Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Catatan : S : I : A :



Kepala Sekolah TK Pertiwi 54 Teruman

(Sukartini, S.Pd)

Guru Kelas

(Sukartini, S.Pd)

Bantul, 4 April 2014

Peneliti

(Setyawati Rahayu)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 tahun)
 Sekolah : TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta
 Semester/Minggu : 2 / 12
 Hari/tanggal : Sabtu, 5 April 2014
 Tema/subtema : Alat Komunikasi/ Macam-Macam Alat Komunikasi

TPP	INDIKATOR	KEG.PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN		PERBAIKAN	PENGAYAAN	KET
				Alat	Hasil			
		Keg. Awal (± 30 menit)						
NAM.2 Membiasakan diri beribadah	- Anak mampu membalas salam guru	▪ Salam	Anak Langsung					
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar	▪ Berdoa dengan lagu “Lung Gulung-Gulung”	Anak Langsung					
F.A.1 Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan	- Anak mampu melakukan senam irama sesuai musik yang didengar	▪ Senam irama “Senam Irama Ceria”	CD, VCD, Speaker	Unjuk kerja				

kelincahan								
		Keg. Inti (± 60 menit)						
F.B.2 Meniru bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu meniru dan membuat kenthongan - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membentuk kenthongan menggunakan kertas <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan - Guru memberikan contoh melipat kenthongan : <ul style="list-style-type: none"> • Kertas segi empat dilengkungkan membentuk bentuk tabung, kemudian di lem • Beri pegangan di atas • Gambar lubang udara memanjang pada kenthongan yang telah dibuat - Anak-anak mulai membentuk kenthongan sesuai contoh yang diberikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas manila dipotong uk.16x16 cm, kertas lipat, lem, pensil/spidol 	Hasil karya				
Kog.B.3 Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (usia 4-5th) F.B.3 Melakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meronce sedotan berdasarkan ukuran panjang pendeknya <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan - Guru memberikan contoh di depan - Anak meronce sedotan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk geometri, tali kenur 	Observasi				

eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<p>diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mewarnai gambar telepon sesuai pola yang telah dicontohkan 	<p>sesuai pola urutan ukuran yang telah diinstruksikan sebanyak 3 kali pengulangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Roncean yang pertama dengan pola : pendek – agak panjang – paling panjang - Roncean yang pertama dengan pola : paling panjang – agak panjang – pendek - Roncean yang pertama dengan pola : agak panjang – pendek – paling panjang 						
<p>Kog.B.3 Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (usia 4-5th)</p> <p>F.B.5 Menggunting sesuai pola</p> <p>F.B.6 Menempel gambar dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola bentuk selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru - Anak mampu menggunting gambar membentuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunting dan Menempelkan gambar alat-alat komunikasi sesuai pola ukurannya 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA, gunting, lem 	Penugasan				

B.C. 6 Menuliskan nama sendiri	<ul style="list-style-type: none"> lingkaran - Anak mampu menempelkan sesuai urutan pola dengan tepat pada lembar kerja - Anak mampu menuliskan namanya sendiri pada lembar kerjanya 							
F.B.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mewarnai bentuk sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mewarnai gambar telephone 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar Telephone , Crayon/ Pewarna 	Penugasan				
		Instirahat (± 30 menit)						
SOSEM. 5 Memahami peraturan dan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menunjukkan sikap disiplin saat istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cuci tangan ▪ Berdoa sebelum makan ▪ Makan ▪ Bermain bebas 		Observasi				
		Keg. Akhir (± 30 menit)						
B.B.3 Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dan diskusi kegiatan satu hari 	Anak Langsung	Percakapan				

kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung								
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa setelah belajar	- Berdoa dengan lagu "Tangan ke Atas"	Anak Langsung					
NAM.2 Membiasakan diri beribadah SOSEM.4 Mengetahui krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	- Anak mampu menjawab salam	- Menjawab Salam	Anak Langsung					

Catatan : S : I : A :



Guru Kelas

(Sukartini, S.Pd)

Bantul, 5 April 2014

Peneliti

(Setyawati Rahayu)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 tahun)
 Sekolah : TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta
 Semester/Minggu : 2 / 13
 Hari/tanggal : Jum'at, 11 April 2014
 Tema/subtema : Alat Komunikasi/ Manfaat Alat Komunikasi

TPP	INDIKATOR	KEG.PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN		PERBAIKAN	PENGAYAAN	KET
				Alat	Hasil			
		Keg. Awal (± 30 menit)						
NAM.2 Membiasakan diri beribadah	- Anak mampu membalas salam guru	▪ Salam	Anak Langsung					
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar	▪ Berdoa dengan lagu “Bila Aku Berdoa”	Anak Langsung					
B.C.2 Menenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	- Anak mampu menyebutkan huruf awal dari nama-nama alat komunikasi	▪ Anak menyebutkan secara bersama-sama menyebutkan huruf awal dari nama-nama alat komunikasi : radio, handphone, televisi, satelit, kenthongan, koran, surat.	Papan tulis dan spidol	Unjuk kerja				
		Keg. Inti (± 60 menit)						

<p>Kog.B.4 Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>F.B.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lomba memasukkan amplop surat ke dalam kotak surat berdasarkan urutan warnanya <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan - Guru memberikan contoh di depan - Setiap anak diberikan amplop sebanyak 12 buah dengan 4 macam warna - 2 orang anak maju untuk lomba memasukkan amplop surat ke dalam kotak surat yang ada sesuai pola urutan warna yang telah diinstruksikan sebanyak 3 kali pengulangan. - Amplop yang dimasukkan urutan yang pertama dengan pola : merah – oranye – hijau - biru - Amplop yang dimasukkan urutan yang kedua dengan pola : biru – hijau – oranye - merah - Amplop yang dimasukkan urutan yang ketiga dengan pola : 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk geometri, tali kenur 	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>				
---	---	---	--	-------------------------------------	--	--	--	--

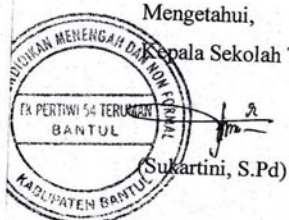
<p>Kog.B.4 Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>F.B.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>B.C. 6 Menuliskan nama sendiri</p>	<p>- Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru</p> <p>- Anak mampu menempel telepon sesuai pola yang telah dicontohkan</p> <p>- Anak mampu memberi namanya sendiri pada lembar kerjanya</p>	<p>hijau – merah – biru - oranye</p> <p>▪ Menghias gambar televisi menggunakan potongan-potongan kertas berwarna.</p> <p>▪ Anak menuliskan namanya sendiri pada lembar kerjanya.</p>	<p>- LKA, potongan-potongan kertas, lem</p>	<p>Penugasan</p>				
<p>Kog.B.4 Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>F.A.1 Melakukan gerakan tubuh</p>	<p>- Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola bentuk selanjutnya setelah melihat</p>	<p>▪ Lomba menempel bentuk-bentuk alat komunikasi berdasarkan pola bentuk pada papan yang tersedia</p> <p>- Siapkan alat dan bahan</p> <p>- Guru memberikan contoh di depan</p>	<p>- Gambar Alat-alat komunikasi yang telah diberi perekat,</p>	<p>Observasi</p>				

secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	<p>contoh yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berlari dan merangkak melewati benda 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 orang anak maju untuk lomba - Anak mengambil gambar yang akan ditempel sesuai pola urutan bentuk yang telah diinstruksikan dan berlari kemudian merangkak melewati holahop kemudian anak menempelkan gambar tersebut pada papan sebanyak 3 kali pengulangan. Begitu seterusnya hingga selesai. - Susunan yang pertama dengan pola : televisi – radio – HP - kenthongan - Susunan yang kedua dengan pola : kenthongan – HP – radio – televisi - Susunan yang ketiga dengan pola : HP – televisi – kenthongan – radio 	papan yang ditempel di dinding, baki, holahop					
Kog.B.3 Mengenal pola ABCD-ABCD	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melanjutkan pola dengan cara menempel gambar sesuai urutan pola 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA, potongan 	Penugasan				

F.B. 6 Menempel gambar dengan tepat B.C. 6 Menuliskan nama sendiri	& meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru - Anak mampu melanjutkan pola gambar dengan cara menempel berdasarkan urutan pola bentuknya - Anak mampu memberi namanya sendiri pada lembar kerjanya	bentuknya.	gambar alat komunikasi, lem					
		Instirahat (± 30 menit)						
SOSEM. 5 Memahami peraturan dan disiplin	- Anak mampu menunjukkan sikap disiplin saat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cuci tangan ▪ Berdoa sebelum makan ▪ Makan ▪ Bermain bebas 		Observasi				
		Keg. Akhir (± 30 menit)						
B.B.3 Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-	- Anak mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru	- Evaluasi dan diskusi kegiatan satu hari	Anak Langsung	Percakapan				

simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung								
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa setelah belajar	- Berdoa dengan lagu "Tangan ke Atas"	Anak Langsung					
NAM.2 Membiasakan diri beribadah SOSEM.4 Mengetahui tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	- Anak mampu menjawab salam	- Menjawab Salam	Anak Langsung					

Catatan : S : I : A :



Guru Kelas

(Sukartini, S.Pd)

Bantul, 11 April 2014

Peneliti

(Setyawati Rahayu)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 tahun)
 Sekolah : TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta
 Semester/Minggu : 2 / 13
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 April 2014
 Tema/subtema : Alat Komunikasi/ Manfaat Alat Komunikasi

TPP	INDIKATOR	KEG.PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN		PERBAIKAN	PENGAYAAN	KET
				Alat	Hasil			
		Keg. Awal (± 30 menit)						
NAM.2 Membiasakan diri beribadah	- Anak mampu membalas salam guru	▪ Salam	Anak Langsung					
NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.	- Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar	▪ Berdoa dengan lagu “Tangan ke Atas”	Anak Langsung					
B.B.4 Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	- Anak mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan kata benda	▪ Anak secara bergatian menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kata utama yaitu kata-kata benda (macam-macam alat komunikasi : radio, televisi, handphone, dan kenthongan)	Gambar – gambar kegiatan yang menunjukkan pemakaian alat-alat komunikasi	Unjuk kerja				

		Keg. Inti (± 60 menit)						
F.B.5 Menggunting sesuai dengan pola	- Anak mampu menggunting gambar pola radio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak menggunting gambar radio sesuai polanya ▪ Anak menempelkan gambar radio di buku menempel 	- Gambar radio, gunting, lem, buku menempel	Hasil karya				
Kog.B.4 Mengenal pola ABCD- ABCD	- Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak menyusun balok sesuai pola urutan ukurannya <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan - Guru memberikan contoh di depan - Anak menyusun balok sesuai pola urutan ukuran yang telah diinstruksikan sebanyak 3 kali pengulangan. - Susunan yang pertama dengan pola dari ukuran paling besar ke paling kecil - Susunan yang kedua dengan pola dari ukuran paling kecil ke paling besar - Susunan yang ketiga : agak paling kecil – paling besar – kecil – lebih besar 	- Balok dengan 4 ukuran berbeda	Observasi				

<p>Kog.B.4 Mengenal pola ABCD-ABCD</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya & meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak memberi tanda (√) pada urutan ukuran gambar yang benar dan tanda (X) pada urutan ukuran gambar yang salah 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA, pensil 	Penugasan				
<p>B.C. 6 Menuliskan nama sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menuliskan namanya sendiri pada lembar kerjanya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak menuliskan namanya sendiri pada lembar kerjanya 						
		Instirahat (± 30 menit)						
<p>SOSEM. 5 Memahami peraturan dan disiplin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menunjukkan sikap disiplin saat istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cuci tangan ▪ Berdoa sebelum makan ▪ Makan ▪ Bermain bebas 		Observasi				
		Keg. Akhir (± 30 menit)						
<p>B.B.3 Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dan diskusi kegiatan satu hari 	Anak Langsung	Percakapan				


SOSEM.4 Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Catatan : S : I : A :



Kepala Sekolah TK Pertiwi 54 Teruman


Guru Kelas



(Sukartini, S.Pd)

Bantul, 4 April 2014

Peneliti



(Setyawati Rahayu)

LEMBAR KERJA ANAK (LKA)

HASIL PENELITIAN

**Data Hasil Kemampuan Anak Mengenal Pola ABC-ABC Kelompok B
TK Pertiwi 54 Teruman Tahun Ajaran 2013/2014 pada siklus I**

No.	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2	
		Observasi	LKA	Observasi	LKA	Observasi	LKA
1.	ABD	100	100	100	100	100	100
2.	AJNG	66.7	77.8	66.7	66.7	66.7	55.6
3.	AY	100	100	100	100	100	100
4.	ARF	66.7	66.7	66.7	66.7	33.3	66.7
5.	CHR	100	100	100	100	100	88.9
6.	DVN	66.7	100	100	100	66.7	77.8
7.	DV	100	100	100	100	100	100
8.	ESS	66.7	100	100	75	66.7	100
9.	BGS	100	100	100	100	100	100
10.	KVN	66.7	88.9	100	100	100	100
11.	TGR	66.7	66.7	33.3	58.3	66.7	55.6
12.	HNF	100	100	100	100	100	100
13.	HNN	100	100	100	100	100	100
14.	ISN	66.7	33.3	33.3	75	66.7	66.7
15.	AGL	100	100	100	100	100	100
16.	PKK	66.7	66.7	66.7	75	66.7	88.9
17.	RS	66.7	66.7	100	66.7	100	100
18.	NSY	66.7	88.9	66.7	83.3	66.7	66.7
19.	NBL	100	100	100	100	100	100
20.	RCHL	100	100	66.7	91.7	100	88.9
21.	FTR	66.7	77.8	100	83.3	66.7	77.8
22.	RAI	66.7	100	100	100	100	100
23.	TRY	66.7	66.7	66.7	66.7	66.7	66.7
24.	RHM	100	88.9	100	100	100	100
25.	SHLH	100	77.8	100	100	66.7	77.8
Total Skor		2066.7	2167	2166.7	2208	2100	2177.8
Rata-Rata		82.7	86.7	86.7	88.3	84.0	87.1
Persentase		83%	87%	87%	88%	84%	87%

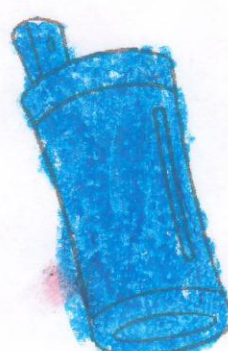
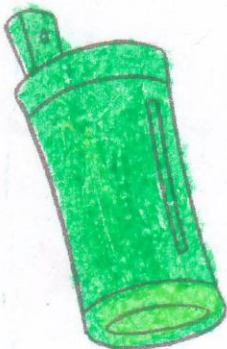
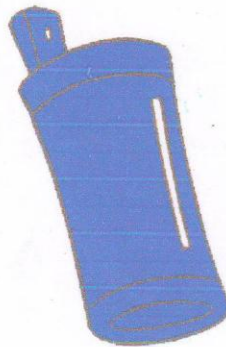
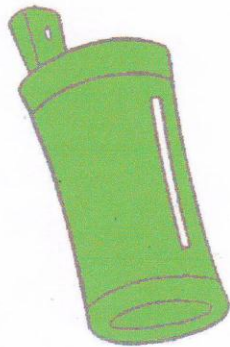
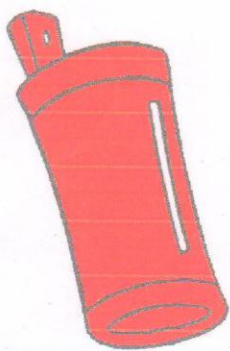
**Data Hasil Kemampuan Anak Mengenal Pola ABCD-ABCD Kelompok B
TK Pertiwi 54 Teruman Tahun Ajaran 2013/2014 pada siklus II**

No.	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2	
		Observasi	LKA	Observasi	LKA	Observasi	LKA
1.	ABD	100	100	100	100	100	100
2.	AJNG	66.7	66.7	100	100	100	66.7
3.	AY	100	100	100	100	100	100
4.	ARF	66.7	66.7	66.7	100	66.7	100
5.	CHR	100	88.9	100	100	100	75
6.	DVN	66.7	66.7	100	100	100	100
7.	DV	100	100	100	100	100	100
8.	ESS	100	77.8	100	100	66.7	100
9.	BGS	100	88.9	100	91.7	100	100
10.	KVN	100	66.7	100	100	100	100
11.	TGR	66.7	66.7	66.7	66.7	66.7	83.3
12.	HNF	100	66.7	100	50	100	100
13.	HNN	100	100	100	100	100	91.7
14.	ISN	66.7	66.7	66.7	66.7	66.7	66.7
15.	AGL	100	66.7	100	100	100	100
16.	PKK	66.7	77.8	66.7	100.0	66.7	100
17.	RS	100	77.8	100	66.7	100	100
18.	NSY	100	100	66.7	100	100	83.3
19.	NBL	100	100	100	100	100	100
20.	RCHL	100	100	66.7	100	100	100
21.	FTR	66.7	88.9	100	83.3	66.7	58.3
22.	RAI	66.7	88.9	100	100	100	100
23.	TRY	66.7	100	66.7	100	66.7	100
24.	RHM	100	100	100	100	100	91.7
25.	SHLH	100	100	100	100	100	100
Total Skor		2200	2122.2	2266.7	2325.0	2266.7	2316.7
Rata-Rata		88	84.9	90.7	93	90.7	92.7
Persentase		88%	85%	91%	93%	91%	93%

Hasil Portofolio Anak

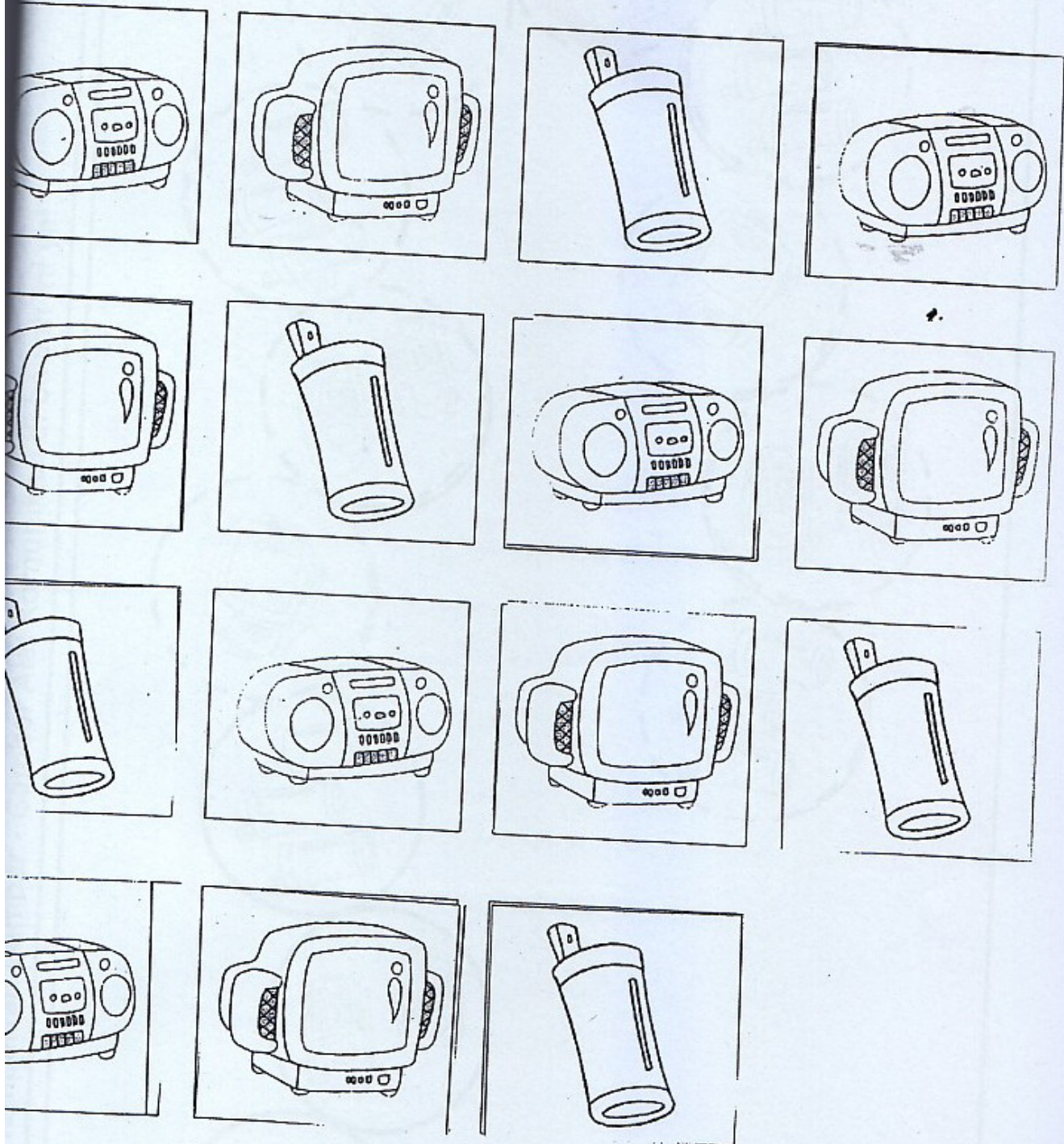
Namaku : DEVINA.....

Warnailah sesuai pola di bawah ini ya.....

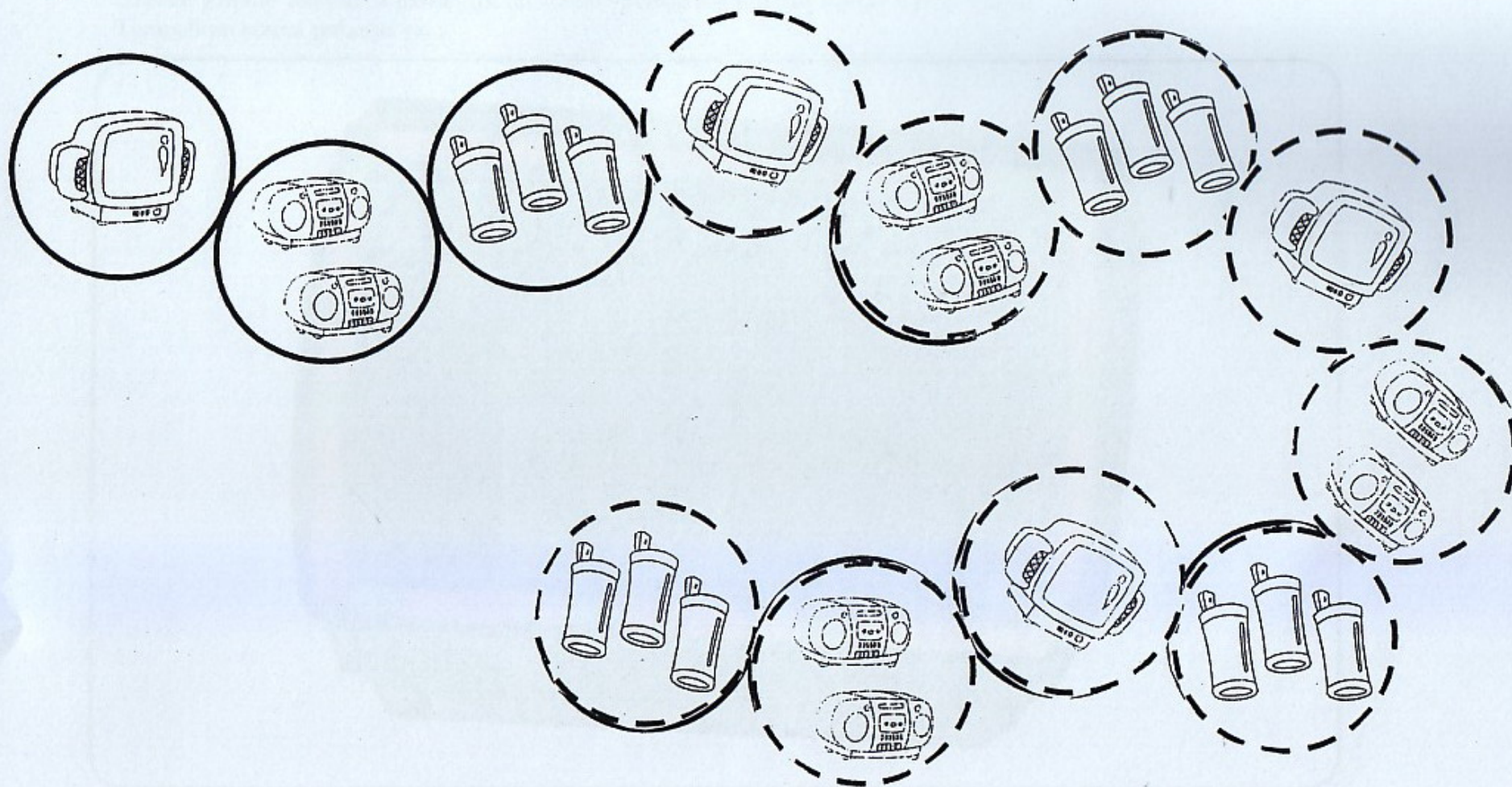


maku : r a i s y a

ngkapi pola di bawah ini ya!

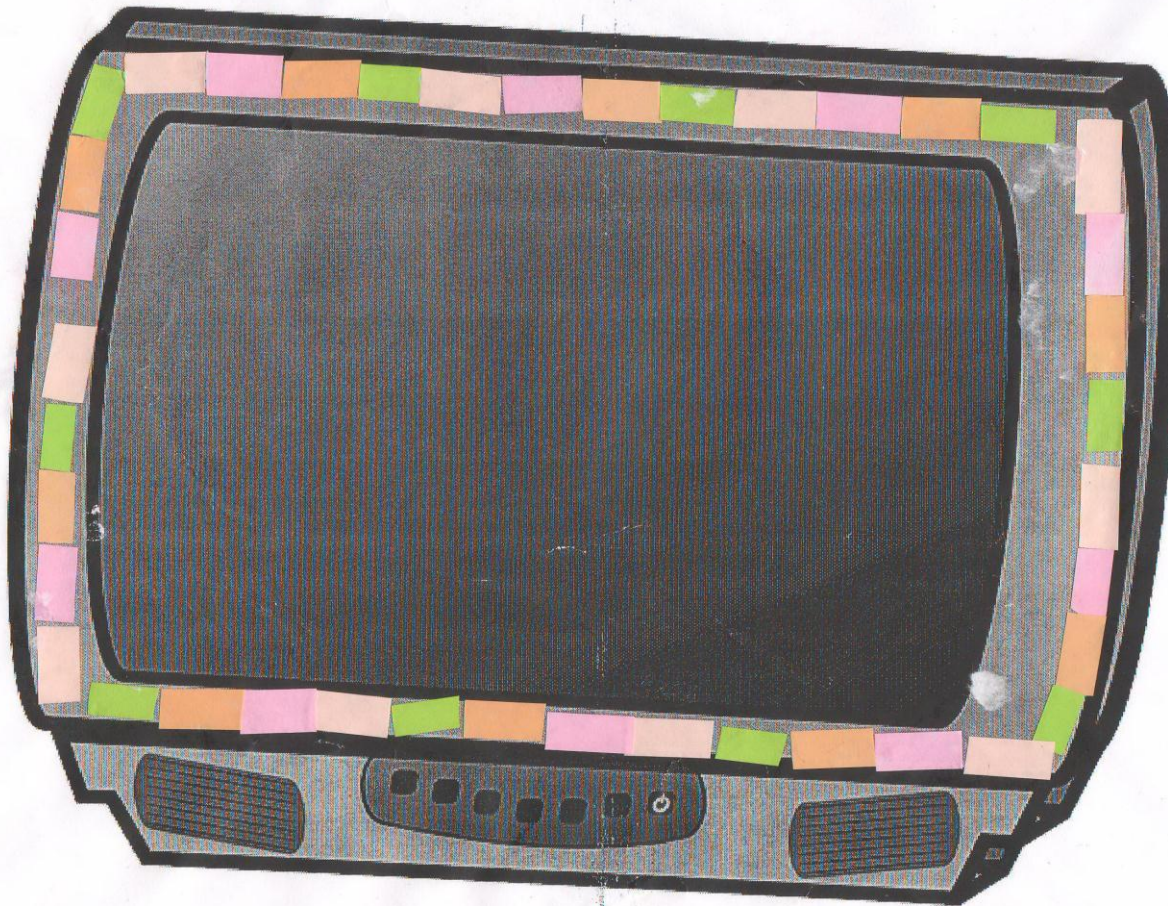


Gunting dan Tempelkan Gambar - Gambar Alat Komunikasi di bawah ini ya!



Namaku : *nasya*.....

Hiaslah gambar televisi di bawah ini memakai potongan-potongan kertas warna-warni!
Tempelkan sesuai polanya ya....



Lanjutkan pola di bawah ini dengan cara menggambar bendanya sesuai pola urutannya ya.....

